

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
WARGA BINAAN SOSIAL EKS PSIKOTIK DI UNIT
PELAKSANAAN TEKNIS BINA LARAS
MUARA FAJAR RUMBAL PEKANBARU**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi salah satu Syarat guna memperoleh gelar Magister
pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi Pendidikan Agama Islam**



UIN SUSKA RIAU

MUHAMMAD SIDIK

NIM: 21890115416

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2022 M/1443 H.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Muhammad Sidik
 Nomor Induk Mahasiswa : 21890115416
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : Pola pembinaan pendidikan agama islam pada warga binaan eks psikotik di unit pelaksanaan teknis muara fajar rumbai pekanbaru

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Kasmidin, Lc.,M.A.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Risnawati, M.Pd.
 Penguji III

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 18/07/2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial Eks Psikotik di Unit Pelaksanaan Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru** yang ditulis oleh saudara :

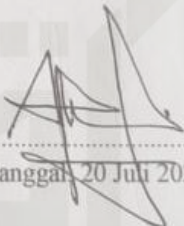
Nama : Muhammad Sidik
 NIM : 21890115416
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2022

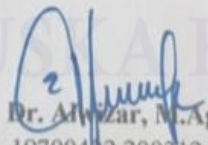
Penguji I,
Dr. Risnawati, M.Pd
 NIP. 19650304 199303 2 003


 Tanggal, 20 Juli 2022

Penguji II,
Dr. M. Fitriyadi, M.Pd
 NIP. 19671008 199402 1 001


 Tanggal, 20 Juli 2022

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial Eks Psikotik Diunit Pelayanan Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru. yang ditulis oleh sdr:

Nama : Muhammad Sidik
 NIM : 21890115416
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 18 Juli 2022.

Pembimbing I,
 Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP: 19400722 200312 1 002

Tgl: 18 Juli 2022

Pembimbing II,
 Dr. Khairil Anwar, MA
 NIP.19740713 200801 1 011

Tgl: 18 Juli 2022

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP: 19400722 200312 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

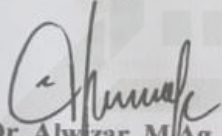
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial Eks Psikotik Diunit Pelayanan Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru*. yang ditulis oleh:


Nama : Muhammad Sidik
 NIM : 21890115416
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

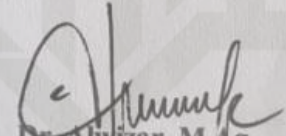
Tanggal: 7 Juli 2022
 Pembimbing I


Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP: 19400722 200312 1 002

Tanggal: 7 Juli 2022
 Pembimbing II


Dr. Khairil Anwar, MA
 NIP.19740713 200801 1 011

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP: 19400722 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DR. ALWIZAR, M.AG
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muhammad Sidik

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: Muhammad Sidik
NIM	: 21890115416
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial Eks Psikotik Diunit Pelayan Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 7 Juli 2022
Pembimbing I

Dr. Alwizar, M.Ag

NIP: 19400722 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DR. KHAIRIL ANWAR, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Muhammad Sidik

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

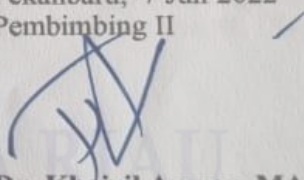
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Muhammad Sidik
 NIM : 21890115416
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada
 Warga Binaan Sosial Eks Psikotik Diunit Pelayan
 Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alatkum Wr. Wb.

Pekanbaru, 7 Juli 2022
 Pembimbing II


Dr. Khairil Anwar, MA
 NIP.19740713 200801 1 011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Muhammad Sidik
NIM : 21890115416
Tempat/tgl lahir : Kualu Nenas, 01 Agustus 1993
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial Eks Psikotik Diunit Pelayan Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru*. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat d tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 07 Juli 2022



Muhammad Sidik
Nim : 21890115416

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai” Penulisan Tesis ini merupakan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Da Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau Pekanbaru. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak manapun, Penulisan Tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktu yang diinginkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H Ilyas Husti, MA. sebagai direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Zaitun, M. Ag sebagi wakil direktur pascasarjana Universitas Islam negeri sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Alwizar, M, Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Khairil Anwar. MA sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak pembimbing I bapak Dr. Alwizar, M. Ag.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak pembimbing II bapak Dr. Khairil Anwar. MA.
8. Ibu kepala Unit pelayanan teknis Bina laras Fatrina, S H. beserta jajaranya yang sangat membantu untuk penyelesaian penelitian ini.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepada orangtua dan keluarga yang telah sabar dan penuh semangat memberikan motivasi kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga selesainya tesis ini.
penyelesaian Tesis ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Mudah-mudahan dengan segala bantuan, bimbingan, saran dan motivasi serta do'a yang telah diberikan menjadi manfaat yang besar bagi penulis, penulis mengucapkan terimakasih. Akhirnya dengan rasa tulus dan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi terciptanya kesempatan dalam penyusunan tesis ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pembaca.

Pekanbaru, 7 Mei 2022

Penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING& KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANLITERASI	iiii
ABSTRAK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
1. Rumusan Masalah	13
2. Identifikasi Masalah	14
3. Batasan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Penegasan Istilah.....	14
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	17
A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial 17	
1. Pola Pembinaan Pendidikan Keagamaan	17
2. Tujuan pendidikan Agama Islam	33
3. Prinsip Bimbingan Keagamaan	37
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan	39
5. Materi pendidikan agama Islam	42
6. Macam-macam Nilai KeIslaman.....	43
7. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan dalam Nilai-nilai Ke-Islaman	52
8. Warga Binaan Sosial	54

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Faktor dan Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Kepribadian Warga Binaan Sosial	60
10. Keterkaitan Tentang Pembinaan dan Pendidikan Warga Binaan	62
11. Metode Pelayanan Bimbingan Keagamaan.....	69
12. Pembinaan Intelektual	70
13. Konsep Teori Metode Penelitian	71
B. Tinjauan UPT Yayasan Bina Laras	73
1. Visi	73
2. Misi.....	73
3. Dasar Hukum.....	74
4. Tujuan.....	74
5. Tugas Pokok	75
6. Fungsi	75
7. Tenaga Pelaksana	76
8. Sarana Dan Prasarana	76
9. Ketentuan Khusus	77
C. Kajian terdahulu	77
D. Kerangka berfikir.....	74
BAB III. METODE PENELITIAN	80
A. Metode Penelitian.....	80
B. Jenis Penelitian.....	80
C. Tempat dan Waktu Penelitian	81
1. Tempat Penelitian.....	81
2. Waktu Penelitian	81
D. Subyek dan Obyek Penelitian	81
E. Data dan Sumber Data	82
1. Data Primer	82
2. Data Sekunder	82
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	83
1. Wawancara.....	83
2. Observasi	85
3. Dokumentasi.....	86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Triangulasi Sumber Data Narasumber	86
G. Teknik analisis data.....	87
1. Reduksi Data	88
2. Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan.....	89
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	90
A. Deskripsi Pembinaan Keagamaan terhadap Kepribadian Warga Binaan	90
B. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial Di Unit Pelaksanaan Teknis Bina Laras Muara Fajar Kecamatan Rumbai	93
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Sosial Di Unit Pelaksanaan Teknis Bina Laras Muara Fajar Di Kecamatan Rumbai	99
D. Proses Pelayanan Materi Pembinaan Keagamaan.....	101
1. Hakekat penciptaan manusia	102
2. Fungsi agama bagi manusia	102
3. Kebersihan mental dan penjagaannya	103
E. Hasil Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Sosial Di Unit Pelaksanaan Bina Laras	104
F. Analisis Hasil Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Sosial Di Unit Pelaksanaan Bina Laras.....	106
1. Bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada warga binaan sosial di Unit Pelaksanaan Bina Laras	106
2. Dampak bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada warga binaan sosial di Unit Pelaksanaan Bina Laras	108
G. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Bina Laras Muara Fajar di Kecamatan Rumbai	138
BAB V. PENUTUP.....	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	142



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

KONSONAN

ب	=	b	ز	=	z	ف	=	f
ت	=	t	س	=	s	ق	=	q
ث	=	ts	ش	=	sy	ك	=	k
ج	=	j	ص	=	sh	ل	=	l
ح	=	h	ض	=	dh	م	=	m
خ	=	kh	ط	=	th	ن	=	n
د	=	d	ظ	=	zh	ه	=	h
ذ	=	dz	ع	=	'	ء	=	'
ر	=	r	غ	=	gh			

VOKAL DAN DIFTONG

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong				
ا	=	a	أَ	=	ā	أَيَّ	=	ay
ي	=	i	يَ	=	ī	أَوَّ	=	aw
و	=	u	وَّ	=	ū	إِيَّ	=	ī

KETERANGAN TAMBAHAN

- Kata sandang untuk *alif lām ma‘rifah* (..ال) ditransliterasikan dengan *al-*, misalnya *al-jizyah* atau *al-dzimmah*. Kata sandang ini menggunakan huruf kecil, kecuali bila berada pada awal kalimat.
- *Tasydīd* atau *syaddah* dilambangkan dengan huruf ganda, misalnya *al-Muwatta’*.
- Kata-kata yang sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, ditulis sesuai dengan ejaan yang berlaku, seperti *al-Qur’an*, *Hadis* dan lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kepribadian warga binaan sosial terhadap pendidikan agama Islam di unit pelaksanaan teknis Bina Laras Muara Fajar Kecamatan Rumbai. Permasalahan studi yang dipaparkan: 1). Bagaimana pola pembinaan pendidikan agama Islam pada warga binaan sosial, 2). bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan sebagai alternatif yang tepat sasaran bagi warga binaan sosial, 3). Faktor-raktor yang mempengaruhi warga binaan sosial setelah mendapatkan pembinaan keagamaan dan 4). Hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam terhadap warga binaan sosial. Pendekatan yang peneliti gunakan psikologi agama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori penelitian ini menggunakan konsep Abraham Maslow tentang mengatasi berbagai persoalan yang berdampak kepribadian, baik itu kebutuhan dasar hingga sampai kepada tahap pengendalian diri. Tujuan penelitian dapat ditemukan bahwa: 1). Pola pembinaan keagamaan sebagai salah satu acuan dalam perilaku warga binaan sosial menyelesaikan permasalahan kesenjangan yang berakibat berbagai persoalan di masa lalu yang tidak diperhatikan. 2). Pengaruh pembinaan keagamaan sebagai salah satu faktor utama kemandirian diri warga binaan sosial dalam meningkatkan spiritualitas karena mengingatkan interaksi diri dengan Tuhan nya. 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan pendampingan khusus dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan keluarga, kerabat, psikolog, maupun ulama agar menemukan maksud dan pola pemahaman persoalan kepribadian terhadap tingkat rasa percaya diri.

Kata Kunci : *Pembinaan, Pendidikan, Keagamaan, Kepribadian, Warga Binaan.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Sidiq (2021): The Technical Implementation of Islamic Education on Prisoners of Ex-Psychotic at Bina Laras Muara Fajar Rumbai Unit

This study discusses the influence of the personality of prisoners on Islamic education implementation at Bina Laras Muara Fajar, Rumbai Distict Unit. The study problems are: 1). How is the pattern of fostering Islamic religious education for socially fostered citizens, 2). How is the influence of religious development as an alternative for social training? 3), The factor that influence prisoners after receiving religious guidance, 4) The results of the Islamic education for the prisoners. The study approach was the psychology of religion. The method of the study was descriptive qualitative. The collecting data procedures used observation, interviews, and documentation. The study theory was based on Abraham Maslow's concept of overcoming various problems that affect personality, from the basic needs to the stage of self-control. The results of this study were; 1) religious development as one of the references in the behavior of prisoners resolves inequality problems which resulted in various problems in the past that were not considered, 2) The influence of religious development as one of the main factors of self-reliance of prisoners in increasing spirituality because it reminds self-interaction with God, 3) The factors that influence the prisoners were building good communication with family, relatives, psychologists, and scholars in order to find the intent and pattern of understanding personality issues on the level of self-confidence.

Keywords: Implementation of Islamic Education, Prisoners

UIN SUSKA RIAU



ملخص

محمد صديق، (2022): نموذج تأهيل التربية الدينية الإسلامية لسكان التأهيل الاجتماعي لسابق الاضطراب النفسي في وحدة التأهيل لارس موارا فجر بمركز رومباي

هذا البحث يبحث عن عن تأثير شخصية سكان التأهيل الاجتماعي في التربية الإسلامية في وحدة تأهيل لارس موارا فجر بمركز رومباي. وأسئلة البحث ما يأتي : (1) كيف نموذج تأهيل التربية الإسلامية لدى سكان التأهيل الاجتماعي، (2) كيف تأثير التأهيل الديني كالحيارات السديدة لسكان التأهيل الاجتماعي، (3) ما العوامل المؤثرة في سكان التأهيل الاجتماعي بعد الحصول على التأهيل الديني، (4) محصلة نموذج تأهيل التربية الدينية الإسلامية لسكان التأهيل الاجتماعي. ثم استخدم الباحث مدخل السكولوجي الديني. ومنهجية البحث المستخدمة وصفية نوعية. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. ونظرية البحث المستخدمة نظرية ابرهم ماسلو التي تحدثت عن معالجة المشاكل المتأثرة في الشخصية إما ما ترتبط بالمستلزمات الأساسية حتى قيادة النفوس. ونتائج البحث ما يأتي : (1) نموذج التأهيل الديني خيار من الخيارات لسكان التأهيل الاجتماعي في معالجة المشكلة الفروغية المتأثرة في نشأة المشاكل لا تهتم بما سابقة. (2) تأثير التأهيل الديني عامل من العوامل الرئيسية في مستقل شخصية سكان التأهيل الاجتماعي لترقية الروحي لأن ذلك يذكر معاملة النفس بالرب. (3) العوامل المؤثرة في الإشراف الخصوصي من خلال أداء الاتصال الحسن بالأسرة، والقرباة وأهل السكولوجي والعالم حتى يكتشف المقصود ونموذج الفهم عن مشكلة الشخصية في مستقل النفس.

الكلمات الرئيسية: التأهيل، التربية، الديني، الشخصية، سكان التأهيل

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan suatu makhluk hidup yang memiliki sebuah kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Kebutuhan tersebut disebabkan untuk melangsungkan kehidupannya, jika salah satu diantara kebutuhan, keinginan dan tujuan yang tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan maka dalam kehidupannya akan mengalami keresahan dan penyesalan. Manusia dalam meniti kehidupan dunia mau tidak mau harus melalui berbagai peristiwa, kejadian, dan lika-liku yang dirasa sangat memberatkan, menghadapi tekanan dan hambatan hidup dengan suka maupun duka, beruntung bagi orang-orang yang dapat menyikapi setiap persoalan menggunakan pikiran jernih dan positif, maka mampu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dengan baik, namun pada pribadi atau individu yang mungkin sulit dalam mengatasi polemik kehidupan, hal inilah yang akan menyebabkan permasalahan baru dan lebih panjang. Bagi sebagian individu kondisi demikian dapat menimbulkan gejolak dalam diri hingga sampai pada tahap gangguan kesehatan jiwa.¹

Gangguan kejiwaan atau gangguan psikologis sering diartikan sebagai kondisi yang tidak sehat secara psikis. Penyebab dan faktor resiko gangguan jiwa dapat ditimbulkan akibat adanya satu pemicu dari fungsi afektif dalam keluarga maupun lingkungan yang tidak berjalan dengan baik. Apabila fungsi afektif ini tidak dapat berjalan dengan semestinya, maka terjadi gangguan psikologis yang

¹ Hawari, Alqur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental, (Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 2016), hlm. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdampak pada kejiwaan dari seluruh unit keluarga tersebut. Adapun beberapa gejala gangguan jiwa diantaranya perasaan tidak nyaman, perasaan tidak aman, kurang percaya diri, kurang memahami diri, kurang mendapat kepuasan dalam berhubungan sosial, ketidakmatangan emosi, kepribadiannya terganggu dan mengalami patologi dalam struktur sistem saraf.

Kecendrungan faktor gangguan kejiwaan berdasarkan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) karena terjadinya perang, konflik, dan lilitan ekonomi berkepanjangan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor atau pemicu yang memunculkan stres, depresi, dan berbagai gangguan kesehatan jiwa manusia. WHO menyatakan, paling tidak ada satu dari empat orang di dunia yang mengalami masalah mental, diperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kejiwaan.²

Indonesia juga menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat prevalensi cukup tinggi terkait penderita gangguan jiwa. Survei *Global Health Data Exchange* tahun 2017 menunjukkan ada 27,3 juta orang di Indonesia mengalami masalah kejiwaan. Hal ini berarti, satu dari sepuluh orang di negara Indonesia mengidap gangguan kesehatan atau gangguan jiwa. Indonesia jadi negara dengan jumlah pengidap gangguan jiwa tertinggi di Asia Tenggara. Gangguan jiwa tertinggi yakni kecemasan dengan jumlah pengidap sebesar lebih dari 8,4 juta jiwa. Depresi tercatat sekitar 6,6 juta orang, 2,1 juta orang dengan gangguan perilaku.³

Adapun salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sumbangsih terkait peningkatan penderita gangguan jiwa yang mengalami kenaikan dari tahun ketahun

² Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 30

³ Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Riskeskas*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018), hlm. 1-12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah Provinsi Riau seperti halnya pada tahun 2019 tercatat penderita gangguan jiwa sebesar 1365 yakni mengalami kenaikan 862 orang dibandingkan tahun 2018 yang tercatat hanya 503 orang. Peningkatan ini terjadi antara lain lebih karena masyarakat Pekanbaru sudah peduli terkait pentingnya kesehatan mental untuk segera memeriksakan diri, anggota keluarga yang mengalami gejala gangguan kejiwaan agar tidak semakin parah atau buruk.⁴

Berdasarkan data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa setiap tahunnya penderita eks psikotik semakin meningkat. Hal ini terjadi karena penyebab eks psikotik yang semakin kompleks. Gangguan psikotik ialah sekelompok penyakit serius yang mempengaruhi pikiran seseorang. Ada banyak jenis gangguan psikotik. Gangguan psikotik dapat menyulitkan pengidapnya untuk berfikir jernih. Membuat penilaian yang baik, efektif, memahami kenyataan, dan berperilaku yang tepat. Bila gejalanya sudah parah, orang dengan gangguan psikotik dapat mengalami kesulitan untuk tetap berhubungan dengan kenyataan dan seringkali tidak mampu menjalani kehidupan sehari-hari.

Sementara eks psikotik sendiri adalah orang yang telah selesai menjalani terapi medik yang untuk bisa kembali ke masyarakat sebagai individu maupun makhluk sosial memerlukan pemulihan. Oleh karena itu, mereka harus mendapatkan layanan rehabilitasi sosial di balai atau panti eks psikotik.

Upaya dalam menangani dan melayani eks psikotik juga penting dilakukan untuk memulihkan keberfungsian sosialnya, sehingga eks psikotik mampu menjalani kehidupan sosialnya secara wajar di masyarakat. Selain itu, upaya penanganan dilakukan untuk mengurangi angka penderita eks psikotik atau gangguan jiwa.

⁴ Siti Nasila dan Anggia Kargenti Evanurul maretih, Integrasi Diri Sebagai Konsep Sehat Mental Orang Melayu Riau, (Jurnal Psikologi, Volume 11, Nomor 1. 2015), hlm. 37-47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat permasalahan eks psikotik yang semakin kompleks menjadikan penanganan dan pelayanan diperlukan secara komperhensif agar lebih memberikan pengaruh pada keberhasilan pemulihan eks psikotik.

Dalam penanganan terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa baik ringan maupun berat diperlukan tenaga profesional dan bertanggung jawab untuk menangani dan memberikan pelayanan terhadap permasalahan ini. Saat ini sudah banyak upaya penanganan berupa pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan pemeliharaan yang dilakukan baik dari pemerintah ataupun inisiatif masyarakat dalam menangani eks psikotik.

Bina Laras Pekanbaru merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi terhadap eks psikotik yang telah melalui proses penyembuhan selama berada di RS Jiwa. Pemerintah Provinsi menyikapi kebutuhan masyarakat Provinsi Riau akan pelayanan dan rehabilitas bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas eks psikotik yang telah dinyatakan sembuh/ tenang oleh dokter jiwa/ psikiater dengan jangkauan pelayanan wilayah Provinsi Riau, melalui Peraturan Gubernur No. 69 Tahun 2017 Tentang Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Riau sehingga terwujudlah lembaga kesejahteraan Sosial Pelayanan Sosial Disabilitas Psikotik UPT Bina Laras ini. Adapun program pemerintahan Provinsi Riau dalam Undang-Undang Dasar untuk membantu para penyandang disabilitas telah dipayungi dengan dasar sebagai berikut:

- a) UUD RI Tahun 1945, Pasal 33, 34
- b) UU No. 6 Tahun 1966 Tentang Kesehatan Jiwa
- c) UU No. 39 Tahun 1999 Tentang HAM

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) UU RI No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- e) UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- f) Permensos RI No. 25 Tahun 2012 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas oleh Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial
- g) Perda Provinsi Riau No. 2 tahun 2014 Tentang Struktur Organisasi Daerah Provinsi Riau
- h) Pergub. Riau No. 139 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Rincian Tugas UPT. pada Dinas Sosial Provinsi Riau.
- i) Pergub Riau No. 69 Tahun 2017 Tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Riau

Adapun warga binaan sosial di UPT Bina Laras Tahun 2021 ialah sebanyak 30 orang dengan jenis kelamin seluruhnya laki-laki, dengan 5 orang tingkat sakitnya diatur, 5 orang dengan tingkat mental sedang dan 10 orang dengan tingkatan ringan. Bina Laras memberikan pelayanan dalam bentuk program bimbingan, salah satunya yaitu bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan memiliki banyak manfaat, terutama bagi eks psikotik agar memiliki pengetahuan dan ilmu keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

Dalam dunia psikologi, eksistensi agama merupakan tanggapan manusia kepada Tuhan sebagai Dzat Yang Maha Tinggi, yaitu menjelaskan bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta dan sebagai bentuk suatu realitas yang bersifat mutlak. Selain itu dalam aturan agama, bagi siapa saja yang taat dan patuh terhadap perintah agama maka dia akan mendapatkan ketenangan serta keselamatan hidup, sebaliknya apabila ingkar terhadap ajaran agama, maka akan mendapatkan hukuman baik ketika masih di dunia maupun kelak di akhirat. Disamping itu,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selain berperan dalam memelihara jiwa agar tetap sehat dan terhindar dari berbagai gangguan kejiwaan, agama juga sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyak studi menyebutkan bahwa religiusitas (kepatuhan dalam beragama) berdampak baik bagi kesehatan. Di Amerika, pada pertemuan *academy of physicians* tahun 1996, hampir semua dokter yakin bahwa keyakinan agama dapat menyembuhkan penyakit dan 75% dari mereka percaya bahwa doa-doa orang lain dapat membantu kesembuhan.⁵ Religiusitas dalam Islam ialah melakukan segala kewajiban sesuai dengan perintah Allah secara baik dan benar, hal ini dapat meningkatkan taraf hidup dan kesehatan jasmani (mental) dan rohani. Semua ibadah di dalam Islam memiliki peranan dan fungsi yang sangat baik bagi kesehatan, contoh berpuasa. Puasa dapat menurunkan gula darah, kolestrol dan mengontrol tekanan darah. Puasa adalah terapi detoks paling tua dalam sejarah peradaban manusia.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien sangat membutuhkan spiritual dalam proses penyembuhan atau pemulihan penyakit yang diderita terutama penyakit mental. Hampir 350 penelitian kesehatan fisik dan kesehatan mental pada umumnya telah menggunakan agama dan spiritual yang menghubungkan dengan hasil (*outcomes*) kesehatan yang lebih baik.⁷ Menurut Koenig, hampir 90% pasien mengakui dirinya religius dan spiritual atau beragama dengan baik.⁸ Kebanyakan pasien dengan masalah kesehatan yang serius atau kronis yang berumur tua pada

⁵ C.George Boeree, *Personality Theories*, (Yogyakarta: Primasone,2006). hlm. 279

⁶ Caron, J. L, Predictors of Quality of Quality of life in Schizophrenia, 41:399-417 (4). (Bandung: Qanita 2005), hlm. 13.

⁷ York, C. M., *A Disstertation : The Effect of Rukyah on a non muslim*. Palo Alto California : Proquest. 2011, hlm. 4

⁸ Koenig, H. G. Religion, Spirituality and medicine: application to clinical practice. (Journals AMA. 2000). hlm.1708.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umurnya lebih religius karena merasa nyaman dengan aktivitas keagamaan seperti berdoa dan meditasi pada saat berjuang menghadapi penyakitnya.

Menurut Yusuf tahun 2004 bahwasanya agama mampu memberikan kontribusi yang besar dalam menangani mental yang sakit. Dengan keimanan yang teguh dan mantap, dalam diri individu telah tertanam keyakinan yang kuat, bahwa ketentraman dalam jiwa telah dijamin dan pasti diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga apabila telah tertanam keyakinan tersebut, maka rasa takut dan gelisah serta penyakit mental lainnya dapat terkelola dengan baik. Dengan kata lain, apa bila seseorang telah menginternalisasikan nilai-nilai agama yang dianutnya maka dapat diasumsikan akan memperoleh kesehatan mental.⁹ Hal serupa juga telah diatur dalam ajaran Islam, salah satunya sebagaimana kandungan firman Allah dalam Alqur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 yakni:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*¹⁰

Psikologi agama meneliti dan mempelajari pengaruh agama terhadap sikap, dan tingkah laku individu atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berfikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinan karena keyakinan masuk dalam kontribusi kepribadian.

Petunjuk dan bimbingan agama merupakan bimbingan yang datang dari Allah lengkap dan memadai. Dalam kehidupan sosial manusia, agama tak dapat

⁹ Yusuf, S. *Mental Higiene*. (Bandung: Pustaka. 2004). hlm. 115.

¹⁰ Al-Qur'an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 249)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipisahkan. Fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah berarti mempunyai naluri beragama, sebagaimana telah dijelaskan dalam al-qur'an surat Ar Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الدِّينِ الْقَيِّمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*¹¹

Pembentukan pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tentunya melalui pendidikan agama, seperti pada agama Islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam. Begitu juga pada pembinaan-pembinaan bagi warga disabilitas hendaknya pola pembinaan Islam pun patut untuk diterapkan. Hal ini jugalah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini serta dengan tujuan untuk mengembalikan peran penting dalam diri yakni berpendidikan yang bertaqwa kepada Allah, dengan dasar dalil al-Qur'an manusia diciptakan tidak lain semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah yang termaktub dalam Surat Adzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".*¹²

¹¹ Al-Qur'an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 404)

¹² Al-Qur'an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 520)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat tersebut menjelaskan tujuan Allah menciptakan jin dan manusia, yaitu agar mengabdikan (bertaqwa) pada Allah. Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan agama karena dengan adanya agama manusia dapat menjadikan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah karena adanya aturan-aturan yang akan mengatur perilaku manusia menjadi manusia yang lebih beradab dan berkeyakinan kepada Allah SWT. Dengan adanya agama manusia bisa mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya karena merasa takut dengan konsekuensi yang akan dia dapatkan apabila melakukan kesalahan baik itu tingkah laku terhadap Allah, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Soekarno dan Ahmad Supardi dalam bukunya tahun 2001 mengatakan bahwasanya Setiap orang dilahirkan menurut fitrahnya dalam keadaan yang murni dan bersih, lingkungan lah yang akan mengisih dan memberikan bentuk serta corak sikap hidup seseorang. Pergaulan anak dengan keluarga dan temanteman sepermainan merupakan pengalaman yang sangat bernilai dan berkesan dalam jiwanya dari pengalaman pergaulan inilah ia memperoleh kesan pendidikan yang pertama yang akan memberi bentuk dan corak kepribadian serta keimanan anak masa dewasanya.¹³ Definisi tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memang sudah sejak lahir diberikan fitrah, suci dan bersih seperti kertas putih tanpa noda tetapi manusia itulah yang akan mengisih dan memberikan corak dalam bentuk sikap dan perilaku inilah yang akan menentukan bagaimana kepribadian sesungguhnya.

Manusia tidak bisa di lepaskan dengan dimensi keagamaan, bahkan di katakan bahwa manusia memiliki kebutuhan beragama, kebutuhan beragama ini

¹³ Soekarno dan Ahmad supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2001), hlm. 80

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul di karenakan manusia sebagai makhluk Tuhan telah di bekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang di bawa sejak lahir, salah satu fitrah itu ialah kecendrungan terhadap agama.¹⁴ Sebagaiman dijelaskan dalam Al-qur'an Surat Asy.Syam ayat 7-10 yaitu:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: "7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), 8. Maka Allah Zmengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".¹⁵

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar. Menurut Zakiyah Daradjat ada tiga fungsi agama terhadap mereka yang meyakini kebenarannya yakni memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran, Menentramkan batin.¹⁶ Agama adalah kebutuhan intelektual manusia dan kebutuhan rohani yang mampu mendorong manusia untuk terus maju bekerja keras didunia dan menggapai kemenangan diakhirat. Agama sebagai kebutuhan emosional manusia, dimana manusia selalu dan akan berkenaan dengan hal-hal yang sangat menyedihkan dan sangat tersiksa. Jika ada hal yang gagal dilakukan dalam hidup ini yang membawa dampak buruk pada diri manusia seperti rasa sedih yang berlebihan hingga menimbulkan setres hingga depresi, maka agama mengajarkan untuk mengatasinya melalui pintu doa. Agama sebagai kebutuhan

¹⁴ Nur Ahid, *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islm*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hlm.86

¹⁵ Al-Qur'an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 595)

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup hidup bermasyarakat dan sebagai kebutuhan kesehatan mental atau jiwa. Sebab agama mampu berperan memenuhi berbagai kebutuhan lahir-bathin manusia, seperti mampu melangkahi batas-batas kemampuan rasional, mampu melampaui batas-batas kenyataan konkrit, mampu menyediakan peluang masa depan yang cerah sehingga tetap ada harapan (optimis) melalui ibadah tawakkal atau pasrah kepada kehendak dan keputusan Tuhan, serta agama berintikan pada keyakinan berpusat pada hati nurani/intuisi (iman).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Purmansyah Ariadi, yang menyebutkan tuntunan Islam mewajibkan manusia mengadakan hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, serta alam dan lingkungan. Peranan agama Islam dapat membantu manusia mengobati jiwa dan mencegah dari gangguan kejiwaan maupun membina kondisi kesehatan mental. Dalam qur'an terdapat banyak surah yang menjelaskan terkait kesehatan, ketenangan jiwa juga dapat dicapai dengan dzikir kepada Allah. Rasa taqwa dan perbuatan baik merupakan metode pencegahan dari rasa takut dan sedih hingga dapat mencegah gangguan jiwa.¹⁷

Jalan yang ditempuh agama dalam memberikan bimbingan kepada manusia merupakan dukungan moral terhadap interaksi dengan Tuhannya. Segala bentuk pertolongan dalam kesukaran memberi kesan sosial terhadap sesama dalam menghadapi persoalan yang sulit untuk di pecahkan. Sedangkan, menentramkan batin lebih kepada merefleksikan diri terhadap masing-masing individu. Agama menjadi bantuan yang diperlukan dalam menuntun manusia untuk mengerti tentang perilaku adalah dengan cara pembinaan, karena pembinaan adalah suatu upaya, usaha terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan,

¹⁷ Purmansyah Ariadi, *Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam*, (Syifa' Medika, vol.3 (No.2), Maret, 2013) hlm.118-127

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.¹⁸

Pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan menjadi hal yang utama. Hal ini dapat dilihat dari salah satu pencapaian manusia pada tahap kemandirian atau kepercayaan diri. Peningkatan spiritualias terhadap kepribadian mendorong warga binaan menjadi lebih baik. Hal ini tentu berpengaruh pada warga binaan sosial dalam memahami keagamaan guna berbagai permasalahan dari pegendalian diri hingga kepada tuntutan masyarakat tentang penilaian negatif. Terlepas riwayat mereka yang cenderung lebih hidup di jalanan bukan berarti semangat itu ada. Keputus asaan, depresi hingga menyebabkan halusinasi menjadi persoalan penting dalam mengkaji persoalan ini.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan terkait pendidikan agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwasanya Islam sebagai agama yang membawa manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat berusaha membantu mengembalikan kesehatan mental seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan dengan terapinya. Dengan demikian, apabila manusia mengalami ketidaksejahteraan dan ketidakbahgiaan, agama Islam dengan ajarannya (Al-qur'an dan Hadits) telah memberikan solusi yang lengkap untuk mengatasi berbagai persoalan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian terkait pola pendidikan agama Islam pada warga binaan sosial eks psikotik di unit pelaksanaan teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru.

¹⁸ Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita*, (Penerbit DEPAG, 1984), hlm. 8.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah**1. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan yang diajukan dalam penelitian ini:

- a) Bagaimana pola pembinaan pendidikan agama Islam pada warga binaan social eksm Psikotik di unit pelaksanaan teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru?
- b) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola pembinaan pendidikan agama Islam terhadap warga binaan sosial di unit Pelaksanaan teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru?
- c) Bagaimana hasil pola pembinaan pendidikan agama Islam terhadap warga binaan sosial Eks psikotik di unit pelaksanaan Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru?

2. Indetifikasi Masalah

Sebagaimana penjelasan dilatar belakang tersebut, permasalahan ini mengkaji pokok bahasan pola pembinaan Pendidikan agama Islam terhadap Warga Binaan Sosial Eks Psikotik di Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru. Hal yang mengitari kajian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Aplikasi pola pembinaan Pendidikan agama Islam belum optimal
- b) Tingkat pencapaian warga binaan Eks Psikotik terhadap pembinaan pendidikan agama Islam.
- c) Faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman Pendidikan agama Islam
- d) Strategi yang dilakukan dalam Pendidikan agama Islam terhadap warga binaan sosial Eks psikotik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini seperti yang telah penulis paparkan, maka penulis memfokuskan dan membatasi Permasalahan Pada Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Eks Psikotik Di Unit Pelayanan Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut. Maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan pendidikan agama Islam di unit pelaksanaan teknis, Bina Laras Muara Fajar , Rumbai Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola pembinaan pendidikan agama Islam di unit pelaksanaan teknis Bina Laras, Muara Fajar, Rumbai, Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap warga binaan sosial di unit pelaksanaan teknis Bina Laras, Muara Fajar Rumbai pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaknya dapat membantu dan memberi manfaat, baik itu secara teori atau praktis, diantaranya yakni:

1. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan pendidikan agama Islam serta psikoterapi terhadap warga binaan sosial dan secara khusus penelitian ini bisa berkembang sesuai dengan zamanya dan relevan untuk diamalkan.
2. Sebagai penambah keilmuan psikologi serta pendidikan agama Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Modal pengalaman dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam kepada warga terutama pada pelajar gangguan psikis.

Sedangkan praktisnya:

1. Untuk penulis sebagai pengalaman keilmuan baru terutama tema pola pembinaan pendidikan agama Islam terhadap warga binaan social eks psikotik unit pelayanan teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru.
2. Untuk sumbangan pemikiran atau penelitian bagi unit pelayanan teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai Pekanbaru.
3. Salah satu Syarat untuk memenuhi gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Pascasarjana UIN Suska Riau Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk terhidarnya pemahaman yang rancu dari penelitian ini, penulis memberi penegasan istilah mengenai pembahasan tentang Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial Eks Psikotik Di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai Pekanbaru sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa disertai spiritual yang kuat.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap setiap individu agar kelak dapat memahami, menghayati, dan

mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

3. Warga Binaan Sosial Eks Psikotik

Warga binaan yang pernah mengalami gangguan jiwa dan dirujuk oleh dokter atau rumah sakit untuk menjalankan proses rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik di daerah tertentu.

4. Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai Pekanbaru

Pelayanan dan rehabilitas bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas eks psikotik yang telah dinyatakan sembuh/ tenang oleh dokter jiwa/ psikiater dengan jangkauan pelayanan wilayah Provinsi Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumurkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial

1. Pola Pembinaan Pendidikan Keagamaan

Pola pembinaan keagamaan pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang melakukan pembinaan. pembinaan didasari oleh perubahan tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu sasaran pembinaan dapat dikategorikan kedalam beberapa tipe tingkah laku yang diinginkan, antara lain: Aspek kognitif, adalah kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Sasaran pembinaan pada aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir. Aspek afektif, mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. Sasaran pembinaan dalam aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu. Aspek psikomotorik, kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasarannya adalah agar orang tersebut memiliki keterampilan fisik tertentu Menurut Sidi Gazalba: Pembinaan keagamaan ialah: mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada keagamaan terutama islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada:

- a. Sikap dan pandang hidup yang taqwa
- b. Tingkah laku dan akhlak sesuai ajaran Islam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perbuatan yang dilakukan berasaskan amal soleh.¹⁹

Selain itu, Pembinaan keagamaan memiliki fungsi sebagai mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya sehingga dapat berkompetensi dalam pengembangan diri agar mencapai kehidupan yang layak. Adapun terkait pola pembinaan keagamaan dijelaskan beberapa pengertian. Mulai dari pengertian pembinaan dan pengertian keagamaan.

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah proses, cara terapan, maupun tahapan yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal. Proses dalam pembinaan dimulai dengan tahapan-tahapan yang berawal dari mekanisme penyampaian dan perilaku.²⁰

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Kemudian menurut Suyono yang dikutip oleh Dian Purnomo menyebutkan bahwa, pola dapat diartikan sebagai suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. Dapat disimpulkan pola adalah bentuk atau rangkaian unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu.²¹

Kata pembinaan berasal dari bahasa Arab “bina” artinya bangunan. Setelah dibakukan kedalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan “pe-“ dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan,

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152

²⁰ Sidi Gazalba, dkk, *MAjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka. 1971), hlm.168

²¹ Dian Purnomo, “*Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan*”, (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²²

Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan poin-poin ajaran.

Pengertian Pembinaan Menurut para ahli:

- a. Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.
- b. Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.²³

Sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (konpetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari

²² Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita*, (Jakarta: Penerbit DEPAG, 1984), h. 8

²³ Mathis Robert, Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Salemba empat, 2002), hlm. 56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Pengertian pembinaan hampir sama dengan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Penyuluhan juga dapat disebut sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁴ Jadi menurut penulis pengertian pembinaan adalah suatu tahapan atau proses manusia agar mencapai kebaikan dalam tujuan yang bermanfaat disertai tujuan-tujuan tertentu. Pembinaan memiliki manfaat dalam kehidupan masing-masing individu. Seperti penyampaian gagasan, informasi dan komunikasi. Selain itu, pembinaan juga memberikan perubahan sikap baik kecakapan maupun melatih ketrampilan. Melalui pembinaan maka proses interaksi berjalan searah terhadap apa saja yang perlu disampaikan.

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak,

²⁴ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 18

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dalam pendidikan formal maupun non formal.²⁵ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.²⁶

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau bahkan pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

²⁵ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.²⁷

Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pendidikan, yakni:

- a. Bahwa pendidikan berlangsung selama seumur hidup (*long life education*) Hal tersebut karena usaha pendidikan sejatinya telah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibu sampai meninggal. Konsep pendidikan berlangsung sepanjang hayat ini seolah memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak identik dengan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- b. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
- c. Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dari adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Terdapat beberapa asumsi yang memungkinkan mengapa seorang manusia perlu memperoleh pendidikan dalam hidupnya, yakni:

1. Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang tidak berdaya sehingga perlu mendapatkan bantuan dari orang lain untuk melangsungkan hidupnya.

²⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2015) h. 13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manusia lahir tidak langsung menjadi seorang yang dewasa. Supaya dapat sampai pada tingkat dewasa maka diperlukan proses pendidikan.
3. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak akan bisa hidup tanpa adanya manusia lain.
4. Pada hakikatnya, manusia dapat dididik dan mendapatkan pendidikan sepanjang hidupnya.

Tujuan pendidikan di suatu negara dengan negara lain tentu akan berbeda bergantung dasar negara, falsafah hidup, dan ideologi negara. Sehingga sebagai manusia Indonesia, pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.
2. Untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap dan perilaku sesuai pada nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan juga memiliki beberapa asas-asas penting. Adapun asas-asas Pendidikan yaitu:

1. Asas semesta, menyeluruh, dan terpadu. Dalam asas ini berarti pendidikan terbuka bagi setiap rakyat negara Indonesia, mencakup semua jenis dan jenjang pendidikan.
2. Asas pendidikan seumur hidup. Dalam asas ini, setiap individu harus memperoleh hak dan kesempatan untuk mendapatkan pengajaran dan belajarnya kapanpun selama hidupnya.
3. Asas tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
4. Asas pendidikan berlangsung dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Asas keselarasan dan keterpaduan dengan Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara.
 6. Asas Bhinneka Tunggal Ika
 7. Asas keselarasan, keserasian, dan keseimbangan
 8. Asas manfaat, adil, dan merata
 9. Asas *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.
 10. Asas kepastian hukum.²⁸
3. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berawal dari kata dasar “Agama”. Agama secara bahasa memiliki banyak macam penjelasan. akar kata Sanskerta “gam” yang artinya “pergi”, setelah mendapat awalan “a” dan akhiran “a” (a-gam-a) artinya menjadi jalan. “Gam” dalam bahasa Sanskerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga pergi. Adanya persamaan arti ini dapat dimaklumi, mengingat bahasa Sanskerta dan bahasa-bahasa Eropa tersebut adalah sama-sama termasuk rumpun bahasa Indonesia-Jerman. Rupanya dari a-gam-a yang dari segi etimologi artinya jalan ini, sebagian orang mengemukakan rumusan agama itu ialah sebuah jalan yang suci.

Secara pengertian, Clifford Geertz memberikan istilah sebuah sistem tentang simbol-simbol yang suci dimana keberlakuan seseirang untuk memantapkan hati, merumuskan konsep-konsep tentang eksistensi,

²⁸ Munib, Akhamd, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UNNES Press, 2016) hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membungkus konsep-konsep dengan pancaran faktual, dan motivasi-motiasi yang realistis.²⁹

Sedangkan keagamaan berasal dari kata sifat “ke” agama “an” yang berarti berhubungan dengan agama. Hubungan agama merupakan interaksi antara tata sistem kepercayaan terhadap golongan tertentu. Keagamaan merupakan corak hubungan dimana pemeluk suatu agama mampu memberikan berkat dalam menemukan segala bentuk tujuan. Dapat disimpulkan bahwa Agama menjadikan sebuah sistem tatanan yang terkelola dengan baik. Disamping itu ada simbol-simbol suci mewujudkan ciri-ciri agama sebagai wujud fisik dan konsep faktualitas sudah menjadi dogma-dogma pemeluk keagamaan.

4. Konsep Pendidikan Agama Islam

a) Agama Islam

Islam dalam bahasa Arab adalah bentuk kata benda inifinitf kuadri-literal (*maṣdar rubā‘ī*). Bentuk kata kerja perfek aktif triliteralnya (*fi‘l māḍī ṣulaṣī mabnī ma‘lūm*) adalah *salima* (سلم, "selamat"). Arti semantik dari bentuk kuadri-literalnya ini adalah tunduk dan patuh (*khadha‘a wa istaslama*), berserah diri, menyerahkan, memasrahkan (*sallama*), mengikuti (*atba‘a*), menunaikan, menyampaikan (*addā*), atau masuk dalam kedamaian, keselamatan, atau kemurnian (*dakhala fi al-salm au al-silm au al-salām*). Semua istilah yang seakar kata dengan “islām” berhubungan erat dengan makna keselamatan, kedamaian, dan kemurnian.

²⁹ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta, Kanisius:1992) hlm.4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara istilah, Islam bermakna penyerahan diri; ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah serta pasrah dan menerima dengan puas terhadap ketentuan dan hukum-hukum-Nya. Pengertian “berserah diri” dalam Islam kepada Tuhan bukanlah sebutan untuk paham fatalisme, melainkan sebagai kebalikan dari rasa berat hati dalam mengikuti ajaran agama dan lebih suka memilih jalan mudah dalam hidup. Seorang muslim mengikuti perintah Allah tanpa menentang atau mempertanyakannya, tetapi disertai usaha untuk memahami hikmahnya. Istilah "Islam" juga dapat diartikan sebagai agama yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai jalan keselamatan di dunia dan akhirat yang ajarannya dilandasi oleh tauhid dan diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

b) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebagai integral daripada pendidikan Nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam hal ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam, para ahli pendidikan memberikan suatu pengertian sebagai berikut:

Definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara , “Pendidikan yaitu terutama di dalam hidup tumbuhnya anak-anak”. Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak”³⁰.

Menurut M .Arifin, John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabi’at manusia dan manusia biasa.³¹

Sedangkan Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).³²

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³³

Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumi Al-Syaibany di dalam buku Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat,

³⁰ Husaini Usman, *Managemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.13.

³¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm.37.

³² Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.

³³ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesiprofesi asasi dalam masyarakat.³⁴

Zuhairini dan Abdul Ghofir mengartikan pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Islam adalah: 1) Sebagai usaha bimbingan ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam. 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui berbagai bentuk latihan.

c) Dasar pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan. Dasar pendidikan Islam mempunyai dua segi, yaitu dasar ideal dan dasar operasional.

d) Dasar ideal pendidikan Islam

Menurut Dr. Sa'id Ismail Ali, dasar ideal pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu:

³⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm. 135.

³⁵ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah Swt menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Alqur'an. Allah Swt berfirman dalam Alqur'an Surah Al-n'am ayat 38:” *Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam AlKitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.* Dan Surah An-Nahl ayat 89: “ *Dan Kami turunkan kepadamu AlKitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri*”. Dari dua ayat di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Alqur'an.³⁶

2) As-Sunnah

Sunnah dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan (*siroh*) yang baik dan yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh (*at-Thoriq Al-Maslukah*). Dalam arti termonologi, sunnah adalah segala yang dinukil dari Nabi SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, atau selain itu.³⁷

Robert L. Gullick dalam *Muhammad the Educator* menyatakan, “Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah

³⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 33.

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Ibid.*, hlm 147.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menantang”. Kutipan itu diambil dari ensiklopedia yang melukiskan Nabi Muhammad Saw sebagai seorang nabi, pemimpin, militer, negarawan dan pendidik umat manusia.

3) Kata-kata Sahabat (Madzhab Shahabi)

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi Saw dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga.³⁸ Upaya sahabat Nabi Saw dalam bidang pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah mengumpulkan al-qur’an dalam satu *mushaf* yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan Islam, meluruskan keimanan masyarakat dari pemurtadan dan memerangi pembangkang dari pembayaran zakat.

Sedangkan upaya yang dilakukan Umar bin Khatab adalah perannya sebagai bapak revolusioner terhadap ajaran.

Islam. Tindakanya dalam memperluas wilayah Islam dan memerangi kedzaliman menjadi salah satu model dalam membangun strategi dan perluasan pendidikan Islam dewasa ini. Kemudian tindakan tersebut dilanjutkan oleh Ustman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan karya ilmiah melalui upayanya mempersatukan penulisan Al-qur’an dalam satu *mushhaf*, yang semua berbeda antara satu *mushaf* dengan *mushhaf* lainnya. Dan yang terakhir Ali bin Abi Thalib yang banyak merumuskan konsep-konsep pendidikan seperti bagaimana seyogyanya etika peserta didik pada pendidiknya, atau sebaliknya.

³⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 40.



4) Kemaslahatan Umat (*Mashalih Al-Mursalah*)

Mashalih-mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan di dalam *nash*, dengan mempertimbangkan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.³⁹ Kemaslahatan umat dapat ditetapkan jika ia benar-benar dapat menarik maslahat dan menolak mudarat melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapanya bersifat umum bukan untuk kepentingan perseorangan serta tidak bertentangan dengan *nash*. Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada. Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan kemaslahatan umat paling tidak memiliki tiga kriteria:

Apa yang dicetuskan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi dan analisis, misalnya pembuatan ijazah dengan foto pemilikinya.

Bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa ada diskriminasi, misalnya perumusan undang-undang sistem pendidikan Nasional harus bersifat universal.

Keputusan yang diambil tidak menyalahi keberadaan Alqur'an dan As-Sunnah, misalnya perumusan tujuan pendidikan tidak menyalahi tujuan dan tugas hidup manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

5) Tradisi atau adat Kebiasaan Masyarakat (*Urf*)

³⁹ *Ibid.*, hlm. 41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi atau adat (*urf*) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri. Sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera. Nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multikompleks dan dialektis. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat sekaligus sebagai pengejawantahan nilai-nilai universal manusia. Dengan kata lain, Nilai-nilai tradisi dapat mempertahankan diri sejauh di dalam diri mereka terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tradisi yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, maka manusia-manusia akan kehilangan martabatnya.

Tidak semua nilai adat masyarakat dapat dijadikan dasar ideal pendidikan Islam. Nilai itu dapat diterima setelah melalui seleksi terlebih dahulu, misalnya.⁴⁰

Tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik dari AlQur'an maupun As-Sunnah. Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

2. Tujuan pendidikan Agama Islam

Upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal, seperti di dalam syair Athiyah Al- Abrasy yang berbunyi, "Setiap sesuatu mempunyai tujuan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm . 42.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diusahakan untuk dicapai, seseorang bebas menjadikan pencapaian tujuan pada taraf yang paling tinggi”.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).⁴¹ Para ahli pendidikan (muslim) merumuskan tujuan pendidikan Islam diantaranya adalah:

Al- Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan *fitrah* peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fil ard*.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an meliputi: 1) Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggungjawabnya dalam kehidupan ini. 2) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggungjawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. 4) Menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta.

⁴¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian secara praktis, Muhammad Athiah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu:

- 1) membentuk akhlak mulia,
- 2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat,
- 3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya,
- 4) menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, dan
- 5) mempersiapkan tenaga professional yang terampil.

Menurut Al-Ghazali, tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi, yaitu: insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhiratnya.⁴² Beberapa pengamat pendidikan Islam, menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam lebih pada upaya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menghamba diri kepada Allah, memperkuat keIslaman, melayani kepentingan masyarakat Islam, dan akhlak mulia.⁴³

a) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan

⁴² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Ibid.*, hlm. 160.

⁴³ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003) hlm. 153.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skil yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.⁴⁴

b) Pendekatan pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dapat menggunakan beberapa pendekatan:

1. Pendekatan pengalaman; yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan; Inti pembiasaan adalah pengulangan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
3. Pendekatan emosional; yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.
4. Pendekatan rasional; yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
5. Pendekatan fungsional; yaitu usaha untuk menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁴⁵

c) Ruang lingkup pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup menjadi suatu kajian keniscayaan dalam mengkaji sesuatu. Karena bagaimanapun juga ruang lingkup akan menjadi pembatas agar kajian permasalahan satu dengan yang lainnya menjadi jelas. Ruang

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 144.

⁴⁵ Ismail SM. Et. All. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 224.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan sang khalik. Hubungan manusia dengan Allah Swt menempati prioritas utama dalam pengajaran agama Islam, karena ia merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam, oleh karena itu pertama-tama yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan dengan sesama manusia merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia dalam suatu kehidupan bermasyarakat dan menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam, dalam hal ini kebudayaan berperan sangat besar.

3. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya.

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Menyuruh manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah Swt, menurut kepentingannya sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan oleh agama.⁴⁶

3. Prinsip Bimbingan Keagamaan

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seharusnya sebagai pembimbing dapat memfungsikan dirinya dalam kegiatan bimbingan keagamaan sesuai atau berdasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁴⁶ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ibid.*, hlm. 136-137.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Bimbingan harus diberikan kepada semua peserta bimbingan, tidak boleh pilih kasih dalam melakukan bimbingan keagamaan; Aspek-aspek yang perlu dibimbing yakni semua kebutuhan yang dibutuhkan para peserta bimbingan, tanpa terkecuali, baik itu dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang skill atau kemampuan peserta bimbingan; Bimbingan hendaknya mampu mendorong peserta bimbingan memahami dan mengenal akan apa yang dialami dan dimiliki oleh peserta bimbingan, serta menyadarkan tentang kemungkinan-kemungkinan mengembangkan dirinya lebih lanjut; Dalam pelaksanaan tugasnya, kegiatan bimbingan ini harus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang ikut bertanggung jawab atas tercapainya kegiatan bimbingan ini.”⁴⁷

Nurihsan juga memaparkan prinsip-prinsip dalam bimbingan keagamaan, yakni :

- a) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing
- b) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu.
- c) Prinsip-prinsip diatas merupakan prinsip dasar bagi kegiatan pembimbingan yang harus dilakukan oleh para konselor atau pembimbing, supaya target atau tujuan dari kegiatan bimbingan tersebut bisa tercapai dan dalam kegiatan bimbingan tidak ada masalah yang cukup rumit.

⁴⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara teoretikal bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.⁴⁸ Terdapat beberapa fungsi bimbingan yang disampaikan oleh beberapa ahli, diantaranya :

- a) Fungsi Pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier yang sesuai.
- c) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.
- d) Fungsi pencegahan, yang berfungsi untuk mencegah terhadap timbulnya masalah yang baru dalam diri peserta bimbingan.
- e) Fungsi pemahaman, merupakan fungsi bimbingan dalam memahami dirinya sendiri baik itu kemampuan diri, bakat diri, serta lingkungannya.
- f) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan perbaikan bagi dirinya, yang dimaksud adalah bisa mengatasi masalah dan bisa memperbaiki dirinya.
- g) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan pribadi peserta bimbingan untuk bisa lebih terarah, dan terkontrol. Fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-

⁴⁸ Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) hlm.8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena sudah jelas bahwasanya sebagai umat manusia yang diciptakan Allah SWT harus mengikuti apa yang telah diturunkan oleh Allah kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, hal tersebut telah jelas dalam QS. Al-A'raf, ayat 3:

أَتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: " ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya[528]. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya) ".⁴⁹

Islam membahas seluruh aspek terutama aspek pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan, mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pengamalan terdekat dalam pendidikan Islam ialah mengenai akhlaq. Kemudian akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam.

Dipandang dari sudut epistemologi, akhlak berasal dari bahasa Arab, jama" dari „khuluqun" yang menurut luqhat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi"at.⁵⁰ Kata *akhlaq* atau *khuluq* keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam al-Qur"an Al-Qalam ayat 68 sebagai berikut:

⁴⁹ Al-Qur'an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 151)

⁵⁰ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 56

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.⁵¹

Allah telah menjadikan engkau mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemberi maaf, dan segala akhlak yang mulia.⁵² Tafsir ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah memberikan sifat-sifat akhlak pada diri manusia. Hanya saja manusia tidak menggunakan akhlak yang telah diberi oleh Allah, malah manusia cenderung mengikuti langkah syetan yakni berakhlak tercela. Di dalam ayat tersebut terdapat isyarat bahwa akhlak yang mulia tidak akan berada bersama kegilaan. Semakin baik akhlak manusia, maka akan semakin jauh ia dari kegilaan.⁵³ Menurut Ibnu Maskawaih di dalam bukunya sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.⁵⁴

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

a) Abi Usman Amr bin Bahr al-Jahidh

Akhlak ialah kekuatan yang melekat pada jiwa yang daripadanya muncul perbuatan dengan mudah tanpa butuh pemikiran dan pertimbangan.⁵⁵

⁵¹ Al-Qur'an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 564)

⁵² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1974), hlm. 48.

⁵³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, ... hlm. 49.

⁵⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, ... hlm. 148.

⁵⁵ Abi Usman, Amr bin Bahr al-Jahidh, *Tahdzib al-Akhlaq*, (Tanta: Dar as-Shabah li at-Turats, 1989), hlm. 12.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Syaikh Muhammad bin Ali As-Syarif al-Jurjani

Al-Jurjani, Akhlak adalah stabilitas jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berfikir.⁵⁶

c) Imam Ghazali

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.⁵⁷

d) Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁵⁸

Jadi, yang dimaksud akhlak disini merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan ini yang dilakukan oleh mulut, tangan, gerak tubuh dan lain sebagainya.

5. Materi pendidikan agama Islam

Abdul Majid mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup al-Qur'an dan al- Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (Hablum minallah wa hablum minannas).

⁵⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 32.

⁵⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arab, juz III, t.th.), hlm. 58.

⁵⁸ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004,) hlm. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Aminuddin menjelaskan Ajaran Agama Islam terdiri tiga bagian besar, yaitu akidah, syariah dan akhlak.

- a) Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah.
- b) Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata. Muamalah mencakup hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.
- c) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan ajaran Islam terdiri dari tiga bagian besar yaitu aqidah, syariah, akhlak.

6. Macam-macam Nilai KeIslaman

Nilai-nilai keIslaman terdapat pada sumber/dasar Islam itu sendiri yakni di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, terdapat nilai normative yang menjadi acuan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar yaitu: I'tiqadiyah/Akidah, Amaliyyah/ Syari'at, Khuluqiyah/Akhlak.⁵⁹

a. I'tiqadiyah/Akidah

Secara bahasa Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah, dengan manusia maupun dengan alam lainnya. Mempercayai dengan

⁵⁹ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkannya perbuatan. Menurut Hasan Al-Banna yang dikutip oleh deden makbuloh menyatakan bahwa akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguraguan.

Sedangkan Rois Mahfud mengatakan bahwa akidah merupakan penerimaan manusia terhadap keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan satusatunya yang disembah merupakan kebenaran sejati.⁶⁰ Aqidah seseorang bisa diukur menggunakan hati, sedangkan yang paling tepat dalam mengukur hati adalah dirinya sendiri, oleh karena itu pastilah yang paling akurat dalam mengukur aqidah seseorang yakni dirinya sendiri. Kompetensi akidah seseorang yang baik dapat dilihat dari sikap seseorang dalam menunjukkan sifat-sifat berikut:

1. Segala sesuatu merasa disaksikan oleh Allah SWT sebagai Maha Pencipta, yang sudah tertera jelas dalam QS. Al-An'am, ayat 162 sebagai berikut :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".⁶¹

2. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji
3. Berusaha menghindari perbuatan maksiat

⁶⁰ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga, 2011), hlm. 10.

⁶¹ Al-Qur'an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 128) .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah
5. Selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan
6. Apabila mempunyai sebuah rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT.

Akidah Islam berisi tentang apa yang harus kita percayai, yakini, dan Imani. Akidah Islam dibangun di atas enam dasar tentang keimanan, yang kita sebut dengan rukun iman, meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul Allah, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar*-Nya. Rukun iman ini memiliki sifat mengikat yang tertanam dalam hati dan mengandung perjanjian dengan Allah sebagai rukun yang pertama.

b. Amaliyyah/Syari'at

Secara *etimology*, syari'at berarti jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang diturut atau tempat mengalir air di sungai. Dengan artian bahwa tempat pengairan digambarkan sebagai sumber dari kehidupan yang sebenarnya. Secara istilah syari'at adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan manusia, dan dengan makhluk ciptaan lainnya.³³ Tidak ada jalan lain yang mengatur hidup bagi seorang muslim melainkan menggunakan syaria Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jaatsiyah 18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.⁶²

Syari’at Islam merupakan tata cara Islam untuk melaksanakan kehidupan di dunia ini, dengan kata lain syari’at merupakan koridor-koridor atau aturan-aturan yang harus dilakukan oleh umat manusia dalam mendekati dirinya terhadap Allah SWT. Berikut ini merupakan prinsip dasar syari’ah Islam yang bersifat kontekstual, seperti :

1. Syari’ah Islam memperhatikan *fitrah* manusia
2. Syari’ah Islam mengatur hukum dalam realitas kehidupan dan kebutuhan manusia
3. Syari’ah Islam mempertimbangkan sisi *darurat* yang sewaktu-waktu terjadi pada manusia
4. Syari’ah Islam mendorong agar kebutuhan manusia disalurkan melalui jalan yang benar, karena pada dasarnya manusia menyukai kebenaran. Ruang lingkup syari’at secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah.
 - a. Aspek Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan paling inti dalam Islam, ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia terhadap Allah SWT sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT yang tercantum dalam surat az-Zriyat ayat 56. Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwasanya bagaimana manusia harus menghambakan dirinya kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, yang bertujuan untuk

⁶² Al-Qur’an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 499)

aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah*. Hal yang utama dari aspek ibadah ini yakni kebutuhan manusia itu sendiri yang dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal.

b. Aspek Muamalah

Selain ibadah khusus terdapat pula ibadah umum yakni yang mengatur hubungannya antara manusia dengan manusia atau makhluk lainnya yang bernilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan bentuk dan macamnya akan tetapi selama kegiatan yang dilakukan seorang muslim mendatangkan kemaslahatan bagi semua maka itulah bentuk ibadah *ghair mahdah*.

Muamalah adalah bentukan dari akar kata ‘amal’ yang berarti kerja, muamalah mengandung arti keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Ruang lingkup kajian muamalah tidak terikat pada aspek-aspek tertentu. Ruang lingkup kajian ini bersifat dinamis mengikuti kecenderungan perkembangan hukum positif. Namun ruang lingkup muamalah secara umum terbagi ke dalam beberapa hukum, diantaranya hukum keluarga, hukum privat, hukum pidana, hukum acara, hukum perundang-undangan, hukum internasional, hukum ekonomi dan keuangan.

c. Khuluqiyah/Akhlak

Akhlak merupakan buah dari akidah dan syari’at, yang mana akidah merupakan akar dari akhlak, dan syari’at merupakan pohon dari akhlak. Akhlak itu sendiri akan menjadi buahnya, buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya rusak jika akarnya rusak, oleh sebab itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik jika ingin bermanfaat. Secara bahasa





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau system perilaku yang dibuat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia. Akhlak berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah diri, dan menghiasai diri dengan perilaku terpuji.

Ruang lingkup dari akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam, yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam.

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Dalam hal ini ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, yang sudah jelas dalam QS. Al-Thariq: 5-7 sebagai berikut:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ۖ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ۖ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ۗ

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? 6. Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, 7. yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan”.⁶³

Kedua, Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati,

⁶³ Al-Qur’an Terjemahan Republik Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia (Bekasi: Cipta Bagus Segara, tahun 2013, h. 267)

disamping dari fisik yang sempurna yang diberikan kepada manusia. Allah berfirman dalam QS. Al-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁶⁴

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Jatsiyah: 12-13 sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفَلَكَ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾﴾

Artinya: “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. 13. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.⁶⁵

Keempat, Allah jugalah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Allah berfirman dalam QS. al-Isra’: 70 sebagai berikut :

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ ۗ

عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٥٦﴾

*Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.*⁶⁶

Dari keempat alasan di atas bukankah Allah telah memberikan semua apa yang kita butuhkan, dan memberikan kenikmatan bagi makhluknya, sehingga seharusnya kita selalu beribadah kepada-Nya atas apa yang diberikan Allah, akan tetapi keempat hal di atas bukanlah sebuah alasan Allah perlu di hormati, karena bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah SWT di atas segalanya, Berdzikir selalu kepada Allah SWT, serta berdo'a tawadhu' dan tawakkal, selain dari berdo'a manusia juga dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga keinginannya tercapai, jika sudah berusaha baru dipasrahkan semuanya kepada Allah SWT. Semua hal diatas dilakukan karena Allah yang menciptakan bumi beserta isinya sehingga dengan hal tersebut kita akan berfikir bahwa kita akan kembali kepada-Nya, untuk itulah kita harus memiliki akhlak yang baik kepada-Nya.

2. Akhlak terhadap Manusia

Selain akhlak baik terhadap Allah, kita harus juga memiliki akhlak baik terhadap manusia, di dunia ini tidak ada manusia yang tidak

⁶⁶ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan terhadap manusia yang lain karena manusia merupakan makhluk social, Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah: 263, dalam ayat tersebut dijelaskan tentang larangan melakukan hal-hal negative, dan juga jangan menyakiti seseorang walaupun menyakiti hatinya saja.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf[167] lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*⁶⁷

Selain daripada itu bahwa pada dasarnya semua manusia itu sama derajatnya antar sesama manusia, yang membedakan diantara mereka adalah ketaqwaanya terhadap Allah SWT, jadi sepatutnyalah harus saling berbuat baik sesama manusia, harus mendudukan orang lain secara wajar tanpa ada perbedaan antar kaya dan miskin, majikan dan pembantu, serta laiinya. Terdapat beberapa akhlak terhadap sesama, yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat (tetangga, teman karib, kerabat, dll).

3. Akhlak terhadap Lingkungan

Setelah melakukan akhlak yang baik terhadap Allah dan manusia, kita juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap makhluk lain, Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan ini disandarkan kepada fungsi manusia sebagai khalifah. Allah SWT secara tegas memberikan peringatan kepada manusia untuk menjaga bumi dan tidak mebuat kerusakan di muka bumi ini

⁶⁷ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*latufsidu fi al-ardhi*).⁴⁰ Hal tersebut tertera jelas dalam surat Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*⁶⁸

Akhhlak terhadap lingkungan sekitar bisa dilakukan dengan cara memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, flora dan fauna, yang semuanya merupakan ciptaan dari Allah SWT.

7. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan dalam Nilai-nilai Ke-Islaman

Lembaga pemasyarakatan merupakan upaya pemerintah dalam menempatkan khusus bagi yang melakukan tindak pidana. lembaga pemasyarakatan bukan hanya menjadi tempat bagi yang melakukan tindak pidana untuk menjalankan hukuman, akan tetapi lembaga pemasyarakatan dinilai penting dalam membina spiritualitas para warga binaannya yang dilakukan dengan cara bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan pada hakikatnya merupakan penanaman nilai-nilai keagamaan yang dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dalam penanaman nilai-nilai keIslaman yang diimplementasikan melalui bimbingan keagamaan dapat menjadikan para warga binaan lebih baik dalam segi akidah, akhlak dan syariatnya. Seyogyanya warga binaan

⁶⁸ Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan makhluk (manusia) yang kodratnya sama yakni memiliki fitrah ketuhanan. Sering kita sebut bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini dengan keadaan suci. Maksud dari kata-kata diatas yakni bahwa manusia sejak menjadi segumpal darah sampai ditiupkan ruhnyanya oleh Allah SWT telah membawa fitrahnya yakni fitrah ketuhanan.

Sehubungan dengan fitrah manusia membawa manusia untuk meyakini terhadap Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan yang Maha Pencipta dan Maha Segala-galanya. Konsep fitrah ini menunjukkan bahwa manusia membawa sifat dasar kebajikan dengan potensi iman (kepercayaan) terhadap keesaan Tuhan (tauhid).⁶⁹ Ikatan kesadaran dan keyakinan terhadap Tuhan yang satu ini merupakan inti dari akidah. Akidah merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah dibekali dengan akidah yang benar. Oleh sebab itu nilai yang utama dan pertama yang harus ditanamkan adalah nilai akidah atau keimanan terhadap Allah SWT, selain dari itu pengamalan terhadap rukun Iman dan Islam merupakan bagian dari Aqidah karena kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar yakni yang disebut rukun iman, sedangkan rukun Islam menjadi pedoman untuk mencapai akidah yang benar. Sedangkan syariat merupakan aturan-aturan hokum yang harus dilakukan oleh setiap manusia supaya tidak keluar dari batas-batas norma yang terdapat pada setiap agama yang ada. Dengan bimbingan keagamaan akan memberitahukan bagaimana peraturan-peraturan yang ada dalam Islam yang harus dijalankan oleh setia makhluknya tidak terkecuali yakni pada setiap

⁶⁹ Siswanto, Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam, 51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warga binaan lembaga pemasyarakatan. Yang terakhir yakni akhlak yang mana akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syari'at, jika bimbingan keagamaan berhasil dalam membimbing akidah dan syari'at para warga binaan lembaga pemasyarakatan maka mereka akan mendapatkan hasil yakni akhlak yang baik, yang terpuji pada setiap diri warga binaan, sehingga dengan hal tersebut warga binaan yang menjalani hukuman disaat bebas nanti tidak akan mengulangi kesalahan yang mereka lakukan sehingga mereka masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan.

8. Warga Binaan Sosial

1. Kepribadian

Kepribadian merupakan cara seorang individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Secara penilaian, kepribadian lebih diartikan sebagai sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. kepribadian bersangkutan dengan berkembangnya individu dalam proses bertahap dan berlangsung seumur hidup. Kepribadian berasal dari kata Yunani yang berarti "*personare*" artinya menyuarakan melalui alat. Dalam kata ini dikembangkan ke dalam bahasa Inggris yang berarti "Personality" atau disebut sebagai kepribadian. Beberapa penjelasan kepribadian juga terdapat banyak makna salah satunya *GW Allport*. Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan wajah maupun tingkah laku pemikiran individu secara khas. Cara khas yang dimaksud menyesuaikan dalam diri dan lingkungan sekitar sehingga memainkan peran aktif dalam berfungsinya individu. Kepribadian ini memiliki 3 unsur pokok dalam pengertian yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kepribadian *dynamic organization*. Kepribadian ini merangkul dua pengertian, kepribadian ini terus –menerus berkembang dan berubah di dalam diri individu terdapat pusat organisasi yang mewadahi semua komponen kepribadian dimana menghubungkan satu dengan lainnya
- b. Kepribadian *psychophysical system*. Kepribadian ini merupakan fenomena nyata dalam merangkul elemen mental dan neural sehingga disatukan ke dalam unitas kepribadian.
- c. Kepribadian *determine*. Kepribadian ini lebih kepada mempertegas sesuatu tentang tingkah laku. Konsep tingkah laku ini menjelaskan bagian dari individu yang berperan aktif terhadap tingkah laku orang lain.
- d. Kepribadian unik atau khas. Kepribadian ini menunjukkan bahwa tidak ada orang yang benar-benar sama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang sama.⁷⁰ Pengertian-pengertian kebiasaan, traits, sikap, diri (self) dan kepribadian itu masing-masing bermanfaat dan berbeda satu sama lain. Allport menekankan pada trait, di mana ia menyatakan bahwa intensi itu berbeda dari attitude. Teori-teori Allport kemudian dinamakan “*trait psychology*”.

Di sisi lain, mengenai temperamen juga berbeda dan mendetail. Bagi Allport temperamen adalah konstitusi kejiwaan atau bagian dari jiwa yang melalui darah dan memiliki hubungan dengan jasmaniah / biologis dan bersifat hereditas, termasuk juga mudah tidaknya terkena rangsangan emosi, kekuatan serta kecepatan bereaksi, kualitas kekuatan suasana hatinya, segala

⁷⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi, (Malang, UMM press: 2009). hlm. 23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara daripada fluktuasi dan intensitas suasana hati; gejala ini tergantung kepada faktor konstitusional. Selain itu, kepribadian menurut *Abraham Maslow* merupakan kesatuan yang terpadu dan terorganisir. Kesehatan mental menjadi acuan kepribadian dalam mencapai suatu kebutuhan. *Hierarchy of needs* atau disebut juga sebagai kebutuhan tingkatan dalam mencapai kepribadian. Tingkatan kebutuhan tersebut dimulai dari kebutuhan dasar atau fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.⁷¹

Konsep yang mendasar bagi teori Maslow adalah manusia di motivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Kebutuhan tersebut tidak semata-mata bersifat fisiologis tetapi juga psikologis. Kebutuhan-kebutuhan itu merupakan inti dari kodrat manusia, hanya saja manusia lemah dan mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan atau yang tidak akan mati karena kepribadian. Suatu kebutuhan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Ketidakhadirannya menimbulkan penyakit
- b. Kehadirannya mencegah timbulnya penyakit
- c. Pemulihannya menyembuhkan penyakit
- d. Dalam situasi tertentu yang sangat kompleks dan dimana orang bebas memilih, orang yang sedang berkekurangan ternyata mengutamakan kebutuhan itu dibandingkan jenis kepuasan lainnya.

⁷¹ C.George Boeree , *Personality Theories*, (Yogyakarta: Primasone,2006). hlm. 279

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat.

Dalam catatan yang diberikan oleh Maslow dapat disimpulkan bahwa meskipun kebutuhan manusia bertingkat-tingkat, pola pemenuhan kebutuhan jangan dianggap kaku, sebagian individu yang belum terpenuhi kebutuhan makanannya juga menginginkan rasa aman, atau orang yang belum sempurna rasa amannya juga menginginkan kasih sayang atau orang pada tingkat rendah mungkin akan terpuaskan hanya dengan makanan saja hingga pada tingkat yang lebih tinggi menjadi pribadi yang berkompeten.⁷²

2. Pengertian Warga Binaan

Warga binaan merupakan individu yang melakukan usaha agar mencapai tujuan tertentu dengan cara melakukan proses, arahan, dan tuntutan dalam rangka ke arah perkembangan. Warga binaan yang dimaksud adalah warga binaan sosial yakni warga binaan sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Warga binaan yang dimaksud adalahh warga yang tergolong memiliki riwayat perilaku menyimpang dan menjadi penyakit dalam norma masyarakat. Misalkan gelandangan, pengemis, pengamen, pekerja seks komersial (PSK), dll. Warga binaan ini sebelumnya memiliki kepribadian yang diluar batas normal. Mulai dari gelandangan, pengemis, bahkan pengamen masuk dalam permasalahan sosial. Dalam upaya ini mendapat perhatian khusus oleh negara mengatur undang-undang tentang kesejahteraan sosial karena warga binaan sosial tergolong warga yang terkena dampak persoalan sosial yang diluar batas kewajaran sehingga perlu

⁷² Frank G. Goble, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 193.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan rehabilitasi sosial. Tujuan dalam warga binaan adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri terhadap kepribadian warga binaan. Salah satunya mengembalikan proses kemandirian secara alami warga binaan tentang bentuk permasalahan baik psikis maupun interaksi sosial, seperti:

- a. Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri. Serta minat perhaitannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan ita-cita yang ingin dicapainya.
- b. Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan warga binaan sesuai dengan kenyataan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sampai optimal.
- c. Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh warga binaan Dalam landasan hukum, hubungan terhadap warga binaan tercantum rehabilitasi sosial . Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 bagian kedua pasal 7 tentang rehabilitasi sosial yang isinya sebagai berikut:
 - a) Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - b) Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial.
 - c) Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan dalam bentuk:

- 1) Motivasi dan diagnosis psikososial
- 2) Perawatan dan pengasuhan
- 3) Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
- 4) Bimbingan mental spiritual
- 5) Bimbingan fisik
- 6) Bimbingan sosial dan konseling psikososial
- 7) Pelayanan aksesibilitas
- 8) Bantuan dan asistensi sosial
- 9) Bimbingan resosialisasi
- 10) Bimbingan lanjut

Yang dimaksud rehabilitasi sosial merupakan warga binaan yang terdampak persoalan terhadap kepribadian. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Dari beberapa penjelasan terkait pengertian kepribadian dan warga binaan. Apabila dihubungkan dalam satu wadah kepribadian warga binaan adalah bagaimana warga binaan dapat memotivasi dirinya dengan interaksi kepada individu yang lain. Hal tersebut tidaklah mudah, melainkan ada tahapan dalam mengelola kepribadian warga binaan. Salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan berdasarkan tingkatan kebutuhan dan mempertegas diri dengan tingkah laku. Baik buruknya tingkah laku maupun kurang pemenuhan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan inilah diperlukan rehabilitasi sosial dalam upaya pembinaan terutama pembinaan keagamaan agar meningkatkan spiritualitas warga binaan supaya lebih mandiri terhadap segala hal dalam berbagai persoalan.⁷³

9. Faktor dan Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Kepribadian Warga Binaan Sosial

Faktor dan pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan memiliki banyak unsur. Dimulai dari faktor, terdapat pengembangan dalam diri warga binaan sehingga pengaruh baik muncul dalam diri warga binaan. Penjelasan lebih terkait faktor-faktor sampai pada tahap pengendalian diri adalah sebagai berikut:

- a. Secara preventif, Pembinaan ini membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah. Dalam hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengembangan warga binaan dari segi pengendalian diri.
- b. Secara kuratif, pembinaan ini membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Secara preservative, pembinaan ini membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (menganung masalah) yang telah menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).
- d. Secara development, pembinaan ini berfokus pada pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Selain itu, faktor pengaruhnya pembinaan terhadap kepribadian warga binaan secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai

⁷³ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekat sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya. Menurut Jalaluddin, menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan asosial (faktor sosial). Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada semua dengan saling tolong menolong. Adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau mendapat pertolongan dari Tuhan. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

- c. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiusitas individu. Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinankeyakinan agama yang dianutnya. Berkaitan dengan faktor dan pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kepribadian warga binaan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan diawali dengan sebuah pendekatan baik secara pendidikan, pengalaman, maupun verbal. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kepribadian warga binaan. Mengingat warga binaan membutuhkan pendampingan secara khusus dalam proses pengenalan riwayat persoalan dahulu sampai kepada tahap pengendalian diri akibat religiusitas keagamaan.⁷⁴

10. Keterkaitan Tentang Pembinaan dan Pendidikan Warga Binaan

Pembinaan merupakan bantuan yang dapat menyadarkan seseorang akan pribadinya sendiri (bakatnya, minatnya, kecakapannya, tingkah lakunya, sehingga ia sanggup memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang

⁷⁴ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press. 2000), hlm. 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapinya. Bimbingan itu bukanlah pemberian arah atau tujuan yang telah ditentukan oleh sipembimbing, bukan suatu paksaan pandangan kepada seseorang, dan bukan pula suatu pengambilan keputusan yang ditentukan bagi seseorang. Dalam bimbingan, individu diberi kebebasan untuk memilih. Pembimbing membantu menetapkan suatu pilihan, tetapi tidak berarti bahwa pembimbing itu sendiri yang memilih, si terbimbing sendirilah yang harus menetapkan dan menentukan sikapnya, sehingga ia dapat mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat. Sentuhan dan peringatan tersebut dapat dikatakan bahwa masalah diri sendiri itu menjadi persoalan sentral sepanjang masa. Sampai kini manusia terus berusaha mencari model pendidikan, bagaimana manusia dapat berwatak lembut, berlapang dada, bersikap terbuka, bermurah hati, bermulut manis, kaya kreasi, beriman kuat, mcerdas, komunikatif dan berakhlak.

Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat. Pengertian pembinaan hampir sama dengan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyuluhan juga dapat disebut sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Jadi menurut penulis pengertian pembinaan adalah suatu bentuk dan proses seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan dapat mengaktualisasikan dirinya di dalam keluarga dan masyarakat. Fungsi pokok pembinaan mencakup tiga hal yaitu:

- a) Penyampaian informasi dan pengetahuan.
- b) Perubahan dan pengembangan sikap.
- c) Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.

Dengan demikian pembinaan merupakan hal penting untuk setiap manusia agar berubah menjadi manusia yang lebih baik dari segi sikap, tingkah laku dan sebagainya.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam Gunawan, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Selain itu pengertian pendidikan agama Islam juga muncul dari pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama. Pendidikan diberikan tidak hanya anak-anak melainkan juga untuk orang dewasa. Pendidikan orang dewasa adalah kegiatan membimbing dan membantu orang dewasa belajar, merupakan suatu proses penemuan pengetahuan, keterampilan dan sikap sepanjang hayat terhadap sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan untuk kehidupannya, prosesnya tidak didasarkan pada pertimbangan pendidik, melainkan didasarkan pada kepentingan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat urgen seperti halnya dengan pelaksanaan dakwah. Penyuluhan dan dakwah adalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu kesatuan aktivitas yang dimaksudkan untuk memungkinkan individu-individu dan masyarakat agar dapat mengatasi problema yang timbul karena kondisi yang berubah. Juga bimbingan penyuluhan berfungsi untuk membangun hubungan sosial kemasyarakatan yang harmonis. pembinaan dan pendidikan mempunyai fungsi efektif dalam menggali sumber-sumber kekuatan rohaniyah dan menggunakan sumber-sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif atau yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Perkembangan sejarah telah tercatat betapa pentingnya pemahaman agama terhadap pelaksanaan nilai-nilai sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, seorang pembimbing harus tanggap dan mampu membaca situasi dan kondisi dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya perhatian yang cermat terhadap kondisi sosial masyarakat, maka masyarakat akan merasa terpanggil untuk tampil melaksanakan fungsinya, baik sebagai fungsi abdi Allah swt. maupun sebagai khalifah Allah swt. yang bertugas untuk memakmurkan alam semesta ini. Berdasarkan dari tujuan ini yang harus dicapai, maka bimbingan dan penyuluhan agama Islam semakin dirasakan pemanfaatannya, sehingga baik di kalangan masyarakat yang telah maju, maupun masyarakat yang masih berkembang seperti di Negara Republik Indonesia yang kita cintai semakin perlu diperluas sesuai dengan kebutuhan bidang kehidupan yang di dalam masyarakat. Fungsi dan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam adalah untuk memantapkan pemahaman agama bagi masyarakat, dalam kehidupan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelompok sehingga dapat membentuk budaya yang berintikan bimbingan penyuluhan Islam bertujuan sebagai subjek dakwah. Karena itu bimbingan penyuluhan Islam harus memengaruhi dan mengarahkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berpengetahuan atau alam kekufuran ke alam ketauhidan.

Menurut Syamsudin Abin Makmun, Pembinaan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, demi tercapainya keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan agama menurut M. Arifin adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkaran hidupnya agar ia mampu mengatasi sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup. Sedangkan pembinaan agama menurut Sidi Gazalba adalah mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada:

- a) Sikap dan pandangan hidup taqwa.
- b) Tingkah laku dan Akhlak Islam.
- c) Perbuatan berdasarkan amal sholeh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan Pembinaan Agama Islam yaitu kegiatan rutin keagamaan Islam yang dilakukan seseorang dengan didampingi pembimbing untuk memperdalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu agama Islam dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama secara terus- menerus agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada tatanan. Namun secara garis besar, arah atau tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu:

- a) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan Agama Islam mempunyai tujuan yang positif untuk membentuk dan merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik selama menjalani kehidupan sehari-hari.

Hakekat yang terdapat dalam bimbingan penyuluhan Islam dan apa yang diungkapkan di atas, maka dapat diketahui bahwa fungsi dan tujuan bimbingan

penyuluhan Islam adalah sama dengan tujuan dakwah yakni individu dan upaya manusia untuk menemukan dirinya, baik secara individu maupun secara berkelompok. Dengan demikian bimbingan penyuluhan Islam dimaksudkan untuk membina daya manusia sehingga melahirkan orang-orang yang sehat jiwa dan raga, takwa kepada Allah, luhur budi pekertinya, mencintai bangsa dan sesama manusia menghayati hak dan kewajiban selaku warga dan anggota masyarakat, serta memiliki kemampuan dan bertanggung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab sosial untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional dan pembangunan agama Islam khususnya bagi warga binaan sosial.

11. Metode Pelayanan Bimbingan Keagamaan

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan tentunya para konselor atau pembimbing harus mengetahui metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Amin dalam bukunya memaparkan beberapa metode dalam bimbingan keagamaan, yakni:

a) Metode *Interview* (Wawancara),

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan anak bimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

b) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Group Guidance (Bimbingan Kelompok), *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien), *Directive Counseling*, *Eductive Method* (Metode Pencerahan), *Psychoanalysis Method*. Dalam metode bimbingan kelompok ini merupakan cara mengungkapkan jiwa/batin serta pembinaannya secara berkelompok. Penyelenggaraan metode kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang mendapatkan masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

c) *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *non-directive* (tidak mengarahkan), Dasar pandangan dari metode ini yakni klien sebagai makhluk yang memiliki

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*).

d) *Directive Counseling*

Metode ini sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari sebagai sumber kecemasan dirinya. Metode ini berlawanan dengan metode *non-directive* dimana konselor di dalam interviewnya berada di dalam situasi bebas.

e) *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini hampir sama dengan metode yang nomer tiga akan tetapi perbedaannya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialaminya.

f) *Psychoanalysis Method*

Metode ini diciptakan oleh Sigmund Freud, metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran, dan motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran.

12. Pembinaan Intelektual

Pembinaan intelektual dapat juga diartikan sebagai pembinaan akal, pembinaan ini tidak kalah pentingnya dari pembinaan lain. Pendidikan agama merupakan pembentuk dasar pendidikan jasmani sebagai persiapan pendidikan moral untuk membentuk akhlak, sedangkan pendidikan akal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kesadaran dan pembudayaan. Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern dan peradaban sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

13. Konsep Teori Metode Penelitian

Perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi cara dan pola pikir masyarakat, faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru lain⁷⁵ Seperti ungkapan Abraham Maslow, bahwa kesehatan mental dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan atau bisa disebut *Hierarchy of needs*. Kebutuhan - kebutuhan tersebut secara tidak sadar memperluas kepribadian manusia ke dalam sebuah pencapaian.

Kebutuhan tersebut dilandasi oleh suatu dasar mulai dari kebutuhan dasar atau fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, bahkan sampai kepada kebutuhan aktualisasi. Namun, di kemudian hari berganti masa seiring berjalannya waktu kebutuhan akan segala rasa bagi kehidupan manusia akan berhenti dengan sendirinya.⁷⁶

⁷⁵ Bryan S. Turner, *Teori Sosial: Dari Klasik sampai Postmodern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 337

⁷⁶ C.George Boeree, *Personality Theories*, (Yogyakarta: Primasone, 2006) hlm. 279

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori Kebutuhan Maslow memuat kebutuhan dasar manusia. Manusia diposisikan sebagai makhluk yang lemah dan terus berkembang, memiliki potensi diri untuk suatu pencapaian dan dipengaruhi oleh lingkungan untuk dapat tumbuh tinggi, lurus, dan indah. Teori hirarki kebutuhan Maslow memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar. Untuk mencapai kebutuhan dasar yang lebih tinggi, manusia tidak perlu memenuhi tingkatan sebelumnya. Dalam pola manusia, kebutuhan dasar manusia sampai kepada aktualisasi adalah untuk menjadi manusia seutuhnya. Tahap kepercayaan diri menjadi penting dalam pemikiran Maslow. Namun, ketika kepercayaan diri itu tidaklah terpenuhi maka manusia akan mengalami pribadi yang depresi bahkan sampai halusinasi mengingat pola kehidupan manusia yang selaras dengan kebutuhan.⁷⁷ Sejalan dengan hirarki kebutuhan, warga binaan dibutuhkan oleh suatu masalah baru yakni kurangnya percaya diri akibat tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang mendasar.

Rasa depresi hingga kepada halusinasi menjadi permasalahan warga binaan terhadap stigma negatif yang ada dalam norma masyarakat. Kaitan dengan warga binaan sosial, permasalahan akan kebutuhan ingin dicintai dan mencintai kerap menjadi dilema. setiap manusia ingin berada di kelompoknya. Seperti warga binaan ingin berada di samping keluarganya dan masyarakat sekitar. Lain hal dengan aktualisasi diri, warga binaan juga ingin kebangkitan dalam rasa percaya diri. Akibat perilaku yang selama ini disikapi oleh masyarakat sebagai penyakit sosial.

⁷⁷ Hendro Setiawan, Manusia Utuh; Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow, (Yogyakarta : Kanisius, 2014) hlm. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan UPT Yayasan Bina Laras

Penyandang Disabilitas Mental (Psikotik) sebagai individu pada hakekatnya mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, tetapi untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya program khusus yaitu program rehabilitas sosial/ usaha kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas mental (Psikotik).

Pemerintah Provinsi menyikapi kebutuhan masyarakat Provinsi Riau akan pelayanan dan rehabilitasi bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

yaitu penyandang disabilitas eks. Psikotik yang telah dinyatakan sembuh/ tenang oleh dokter jiwa/ psikiater denganjangkauan pelayanan wilayah Provinsi Riau, melalui Peraturan Gubernur No. 69 Tahun 2017 Tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Riau sehingga terwujudlah Lembaga Kesejahteraan Sosial Pelayanan Sosial Disabilitas (Psikotik) UPT. “BINA LARAS” Provinsi Riau di Pekanbaru.

1. Visi

Meningkatkan Kesetaraan Dan Kemandirian Penyandang Disabilitas (Psikotik) Dan Berperan Aktif Dalam Progra Indonesia Bebas Pasung Tahun 2017 Di Provinsi Riau

2. Misi

Memberikan pelayanan dan rehabilitas sosial profesional, bermutu dan terpadu kepada penyandangdisabilitas mental (eks psikotik) agar pulih kemauan, kemampuan dan harga dirinya sehingga dapat melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat bergaul dan mengembangkan fungsi sosialnya secara wajar dalam masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meningkatkan sumber daya penyanggand disabilitas mental (psikotik) agar dapat ikut berperan dalam masyarakat.

Meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dan petugas panti dalam pelayanan dan rehabilitasi penyanggand disabilitas mental (psikotik)

Meningkatkan jalinan kerjasama dengan organisasi masyarakat, dunia usaha dan instansi terkait dalam melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyanggand disabilitas mental (psikotik).

3. Dasar Hukum

- a) UUD RI Tahun 1945, Pasal 33, 34
- b) UU No. 6 Tahun 1966 Tentang Kesehatan Jiwa
- c) UU No. 39 Tahun 1999 Tentang HAM
- d) UU RI No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- e) UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- f) Permensos RI No. 25 Tahun 2012 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Penyanggand Disabilitas oleh Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial
- g) Perda Provinsi Riau No. 2 tahun 2014 Tentang Struktur Organisasi Daerah Provinsi Riau
- h) Pergub. Riau No. 139 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Rincian Tugas UPT. “Bina Laras” pada Dinas Sosial Provinsi Riau.
- i) Pergub Riau No. 69 Tahun 2017 Tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Riau

4. Tujuan

Pulihnya kemampuan, kemauan dan harga diri penyanggand disabilitas mental (psikotik) sehingga dapat melaksanakan kegiatan dalam kehidupan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehari-hari serta dapat bergaul dan dapat mengembangkan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Mencegah tumbuh dan kembangnya pandangan yang negatif dari masyarakat terhadap penyandang disabilitas mental (psikotik)

Menumbuhkan kesadaran dan pengertian masyarakat tentang keadaan permasalahan dan kebutuhan penyandang disabilitas mental eks psikotik sehingga masyarakat tergerak untuk mendukung usaha-usaha rehabilitas sosial penyandang disabilitas mental (psikotik)

5. Tugas Pokok

UPT. “Bina Laras” Provinsi Riau mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi penyandang cacat mental eks psikotik agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan rujukan, serta kegiatan penunjang berupa penjangkauan pelayanan di rumah dan lingkungan klien (Program Home Care dan Stop Pasung).

6. Fungsi

- 1) Tempat penyebaran pelayanan kesejahteraan sosial
- 2) Tempat pengembangan kesempatan kerja/wirausaha
- 3) Tempat informasi kesejahteraan sosial
- 4) Tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitasi dari lembaga rehabilitasi tingkat bawahnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Proses Pelayanan Rehabilitasi
- 6) Proses pelayanan dan rehabilitasi sosial di UPT. “Bina Laras” Provinsi Riau, melalui beberapa tahapan antara lain:
 - 7) Pendekatan awal (Pra Entake)
 - 8) Pelayanan Kebutuhan Dasar
 - 9) Tahapan bimbingan (Fisik, Mental, Sosial dan Vokasional)
 - 10) Resosialisasi
 - 11) Pembinaan dan Bimbingan Lanjut
 - 12) Terminasi
7. Tenaga Pelaksana
 - a) Pekerja Sosial Profesional
 - b) Tenaga Kesejahteraan Sosial
 - c) Dokter dan Paramedis
 - d) Psikiater
 - e) Psikolog
 - f) Rohaniawan
 - g) Instruktur Vokasional
 - h) Pendamping
 - i) Administrasi/Tata Usaha
 - j) Satpam
8. Sarana Dan Prasarana
 - a) Kantor
 - b) Ruang Aula Serba Guna
 - c) Ruang Konsultasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Asrama Penerima Pelayanan
- e) Dapur/Ruang Makan
- f) Ruang Isolasi
- g) Ruang Kelas
- h) Rumah Dinas
- i) Sarana Olah Raga
- j) Ruang CC
- k) Rumah Pengasuh
- l) Ruang Vokasional

9. Ketentuan Khusus

Semua Penerima Manfaat yang diterima akan di asramakan. Orang tua/wali/keluarga turut bertanggung jawab agar tetap menjalin hubungan terhadap Penerima Manfaat, serta bersedia menerima kembali apabila disalurkan/dikembalikan kepada keluarga.

C. Kajian Terdahulu

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk memudahkan dalam mengungkap sisi-sisi lain yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Trinanto pada tahun 2016, dengan judul “Fungsi Keluarga dalam Program Pasca Rehabilitasi Klien Eks Psikotik Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang peran yang diberikan oleh keluarga terhadap klien eks psikotik. Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga berperan dalam fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi perawatan kesehatan dan fungsi ekonomi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

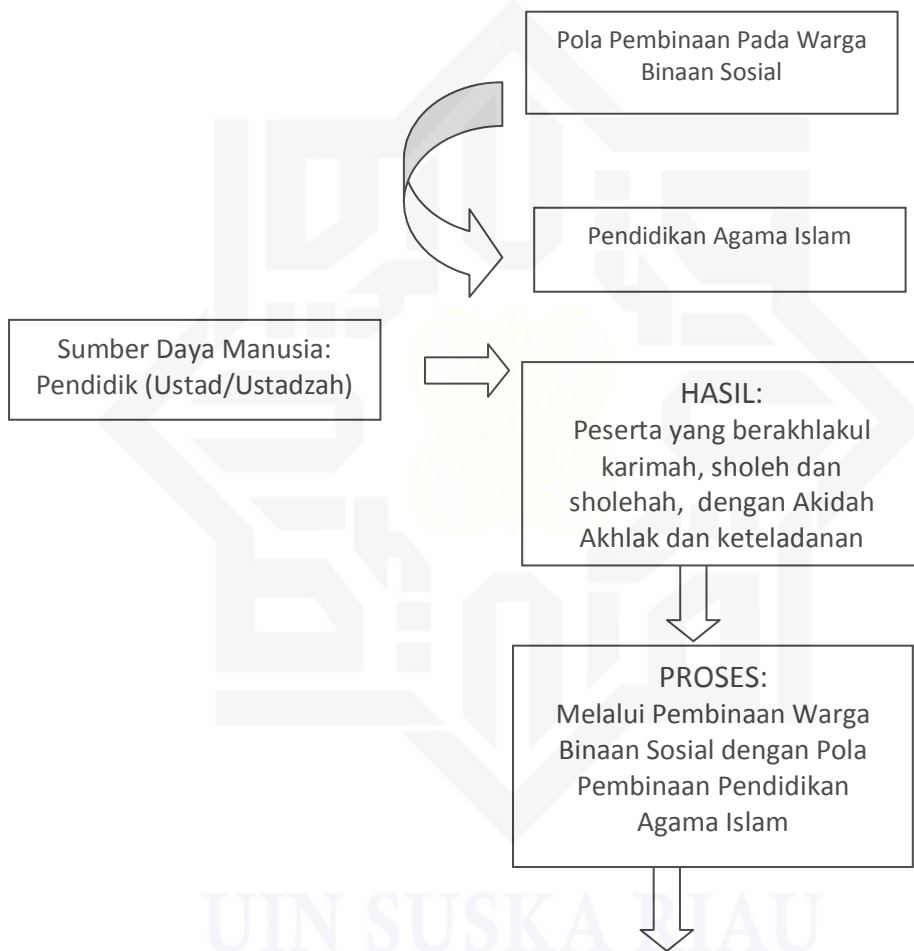
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Surya Wiratama pada tahun 2020, dengan judul “Pola Komunikasi Pembimbing Agama dan Warga Binaan dalam Pembinaan Akhlak”. Penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana pola pendampingan terhadap warga binaan di rumah tahanan dengan penekanan akhlak Islami. Dalam warga binaan yang ada di rumah tahanan ada stimulus dalam penyelesaian terhadap peningkatan kepercayaan diri terhadap warga binaan.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Noviana Fatikhatuz Zahroh pada tahun 2018 tentang “Pengaruh bimbingan agama terhadap resiliensi Warga Binaan” memberikan faktor-faktor bimbingan agama apakah relevan bagi peningkatan kepercayaan diri warga binaan. Meditasi sampai kepada cara berinteraksi terhadap sesama juga menimbulkan semangat bagi warga binaan dalam menjaani hidup setelah berada di rumah tahanan.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Eva pada tahun 2010, tentang “Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku sosial Anak Jalanan” memberikan isi gambaran kondisi sosial yang kurang baik hingga stigma negatif masyarakat terhadap anak jalanan menjadi acuan kuat dalam penelitian ini. Selain itu, pola pendampingan anak jalanan dalam pembinaan keagamaan juga menjadi wawasan persoalan anak jalanan dalam upaya peningkatan masa depan anak jalanan agar tidak terdampak dalam norma sosial.

D. Kerangka berpikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada di atas, maka kerangka berpikir yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁸

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷⁹

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya.⁸⁰

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang ditinjau dari datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ditinjau dari lokasinya, maka penelitian ini

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁷⁹ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 131

⁸⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat, Cet.3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 62.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ini diartikan sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸¹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai”. Unit Pelaksanaan Teknis yang dimaksud disini ialah Lembaga UPT di daerah Muara Fajar, Rumbai yaitu Yayasan Bina Laras. Sehingga penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Bina Laras Muara Fajar Kecamatan Rumbai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Januari 2022. Pada bulan Desember 2021 peneliti mempersiapkan surat yang menjadi syarat dalam pengambilan data. Di awal Januari peneliti menyerahkan surat maupun persyaratan ke Yayasan Bina Laras, pertengahan Januari data yang peneliti perlukan dapat diambil di Bina Laras.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan obyek penelitian ini sesuai dengan judul Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan Sosial Di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Warga Binaan Sosial Di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai. Sedangkan

⁸¹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm 130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari UPT Bina Laras Muara Fajar Rumbai melalui observasi, wawancara dan dokumenasi. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari lapangan dan literatur, meliputi:⁸²

1. Data Primer

Pengambilan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang bersumber dari hasil penelitian dilapangan baik dengan wawancara, observasi guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu:

- a) Penyuluh agama bagi warga binaan sosial di Bina Laras Muara Fajar Rumbai yakni Bapak Ustad Nasri
- b) Warga Binaan Sosial yakni, bapak Moniri, bapak Aditya, bapak Belel, dan bapak Soleh

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, makalah, peraturan perundang-undangan dan lainnya. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini ialah:

⁸² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 175-176

buku-buku, penelitian terdahulu, foto dan dokumen terkait warga binaan dan Yayasan Bina Laras Muara Fajar Rumbai.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada

4 cara, yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sumber data narasumber .

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸³

Wawancara juga dapat di defenisikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara menulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada siapa yang akan menjadi responden yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti guna melengkapi data yang diperlukan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2022.

Adapun prosedur wawancara dalam penelitian ini ialah:

1. Menentukan responden atau informan
2. Mempersiapkan pedoman wawancara
3. Membuat pertanyaan untuk wawancara
4. Menemui para responden
5. Menanyakan hal-hal yang peneliti butuhkan pada masing-masing responden sesuai dengan pertanyaan yang telah peneliti siapkan.

⁸³ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pedoman Wawancara

Objek Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Alasan penerapan	Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai	
2. Identifikasi kebutuhan	Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai	Penyuluh agama bagi warga binaan sosial di Bina Laras Muara Fajar Rumbai yakni Bapak Ustad Nasri dan Warga Binaan Sosial yakni, bapak Moniri, bapak Aditya, bapak Beleh, dan bapak Soleh
3. Ketersediaan sarana dan prasarana		
4. Langkah-langkah perencanaan		
5. Teknis pelaksanaan		
6. Kesesuaian materi		
7. Waktu dan tempat		
8. Aktivitas pembelajaran		
9. Proses evaluasi		
10. Perkembangan warga binaan sosial	Hasil Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai	
11. Faktor Internal	Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai	
12. Faktor Eksternal		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Observasi

kegiatan yang paling utama dari teknik pengumpulan data yang lazim di pakai peneliti kualitatif.⁸⁴ Maka dengan ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan atau mengamati serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini ialah:

- a) Peneliti langsung datang pada lokasi penelitian yakni di Yayasan Bina Laras Muara Fajar Rumbai
- b) Peneliti mengamati setiap fasilitas maupun kegiatan yang di lakukan oleh warga binaan sosial
- c) Peneliti melakukan komunikasi langsung pada responden atau narasumber penelitian ini

Adapun pedoman observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pedoman Observasi

Objek Penelitian	Aspek	Sumber Data
Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi	Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai	Penyuluh agama bagi warga binaan sosial di Bina Laras Muara Fajar Rumbai yakni Bapak Ustad Nasri dan Warga Binaan Sosial yakni, bapak Moniri, bapak Aditya, bapak Belel, dan bapak Soleh
Perkembangan warga binaan sosial	Hasil Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai	

⁸⁴ Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Suatu bentuk pengumpulan berkas –berkas penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa teks, catatan, transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.⁸⁵

Selain dokumen-dokumen yang nantinya akan peneliti butuhkan sebagai bukti penelitian dan kelengkapan, maka dokumentasi yang dibutuhkan peneliti diantaranya adalah:

- a) Struktur organisasi
- b) Jadwal kegiatan bagi warga binaan Sosial
- c) Sarana dan Prasarana di UPT Bina Laras
- d) Letak geografis
- e) Sejarah berdirinya UPT Bina Laras
- f) Data petugas dan data pembina, Data Warga Binaan Sosial
- g) Dokumen resmi tentang profil tentang UPT Bina Laras.

4. Triangulasi Sumber Data Narasumber

Teknik triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data pada sumber data yang sama. Triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.”⁸⁶ Jenis triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Praktis*. (Jakarta: Bina Aksara, 1983) hlm 132.

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses triangulasi data yang dilakukan peneliti yaitu dengan memastikan, memadukan, dan membandingkan data hasil wawancara mendalam yang diperoleh melalui beberapa sumber data yakni, hasil wawancara dari penyuluh agama bagi warga binaan sosial di Bina Laras Muara Fajar Rumbai yakni Bapak Ustad Nasri, disesuaikan dengan jawaban dari warga binaan sosial yang di wawancarai. Triangulasi sumber data juga dilakukan untuk mengetahui keabsahan suatu informasi atau data dengan cara memastikan informasi hasil wawancara dengan fakta di lapangan. Peneliti melakukan pembuktian antara perencanaan yang dibuat oleh para guru (penyuluh) dan pegawai dengan di lapangan mengenai pola pembinaan pendidikan agama islam bagi warga binaan sosial yang kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

G. Teknik analisis data

Teknik analisa data diperlukan peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh di lapangan dan untuk mempermudah peneliti mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono teknik analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, menjabarkan ke dalam unit-unit atau sub-sub bab, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti atau pembaca.⁸⁷

⁸⁷Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif..., hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang artinya suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi:” reduksi data (*data reduction*), interpretasi data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).”⁸⁸ Analisis data juga dapat diartikan sebagai rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah sesuai dengan tema penelitian.

1. Reduksi Data

Pada proses reduksi data peneliti melakukan eliminasi atau pemilihan data yang penting, valid, dan relevan dari seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian. Peneliti juga merangkum point-point penting untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bentuk pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi warga binaan sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Muara Fajar Rumbai, hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi warga binaan sosial dan faktot penghambat maupun pendukung dari pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi warga binaan sosial, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data.

⁸⁸Teknik analisis data model Miles and Huberman, lebih jelasnya dapat dibaca dalam bukunya yang berjudul, “Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods, Thousand Oaks, CA: Sage, 1994.” Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya “Memahami Penelitian Kualitatif,” (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 56.

2. Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyusun data yang sudah dipilih dan menyajikannya dalam bentuk narasi, deskriptif maupun tabel, ke dalam sub-sub bab sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Alasannya agar peneliti mudah menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukkan data, serta memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. langkah akhir yang peneliti lakukan adalah analisis terhadap data yang sudah disajikan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan teori pembinaan pendidikan agama Islam bagi warga binaan sosil. Kemudian peneliti menarik kesimpulan didukung dengan data-data valid dan reliabel yang telah diperoleh di lapangan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dijelaskan, mengenai pola pendidikan agama Islam pada warga binaan sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Bina Laras Muara Fajar Rumbai. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Pola pendidikan agama Islam yang diberikan pada warga binaan dengan beberapa metode yang langsung diberikan oleh pembimbing sangat efektif. Membantu warga binaan menjadi individu yang lebih baik lagi, mengenal agama Islam, menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, berakhlaq yang terpuji sesuai dengan tuntutan syariat. Dengan pendidikan yang diberikan warga binaan termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Pendidikan agama Islam mampu menjadi terapi kesehatan mental warga binaan.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian warga binaan terhadap pembinaan keagamaan adalah adanya pedoman pokok keagamaan warga binaan yang mampu meningkatkan spiritualitas diri sehingga ada persoalan dapat diatasi dengan mental yang bersih. pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain menjadi faktor alamiah seperti menjalin hubungan yang baik pada semua dengan saling tolong menolong. Adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan menjadi faktor efektif seperti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan mendapat peringatan atau mendapat pertolongan dari Tuhan. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

3. Hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam membawa banyak dampak positif atau dapat dikatakan pola yang diterapkan untuk warga binaan di Bina Laras cocok dan efektif untuk diikuti oleh para warga binaan. Warga binaan sudah mampu membaca Al-qur'an, azan, sholat, berwudhu, puasa, dan menghafal ayat-ayat pendek. Mereka sangat antusias untuk belajar agar menjadi individu yang sehat jasmani dan rohani sehingga seperti terlahir kembali.

B. Saran

Dalam penelitian yang sudah diteliti, saran saya terhadap proses pola pendidikan agama Islam terhadap warga binaan di unit Pelaksanaan teknis Bina Laras Muara Fajar di Kecamatan Rumbai ini agar terus mengemban kebaikan secara terus-menerus. Karena disadari atau tidak proses dalam pembinaan keagamaan sendiri tidak serta merta sekali dua kali dalam tahapan ke jati diri warga binaan. Membutuhkan ketekunan mengingat psikis dan pikiran halusinasi warga binaan yang sulit dicerna membuat untuk masuk ke ranah persoalan dalam pembinaan menjadi sulit. Akan tetapi, ketika dihadapkan terhadap ketekunan maka proses tersebut lama kemudia akan menjadi berguna dan dapat dicerna oleh warga binaan terutama bentuk kepribadian yang semakin baik. Dimulai dari hal kecil mulai dari menjaga kebersihan badan, menjaga wudhu, dan mengaji sambil berdakwah maka spiritualitas yang ada akan tumbuh dalam kepribadian warga binaan tersebut. Sehingga memunculkan tingkat aktualisasi diri dalam mengemban persoalan-persoalan dalam diri warga binaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. II
- Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Abdullllah Salim, *Akhhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da"wah, 1994), cet. IV
- Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, (Jakarta: LKIS, 1999)
- Abi Usman „Amr bin Bahr al-Jahidh, *Tahdzib al-Akhlaq*, (Tanta: Dar as-Shabah li at-Turats, 1989)
- Abuddin Nata, *Akhhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Abudin Nata, *Akhhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), cet. 13
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)
- Affandi, & Diah. (2011). *Religiusitas sebagai Prediktor terhadap Kesehatan Mental Studi terhadap Pemeluk Agama Islam*. Jurnal Psikologi
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Ahmad Khoiron Mustatif, *Kupas Tuntas Puasa* (Jakarta: Qultum Media, 2004)
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1974)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), cet. II
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arab, juz III, t.th.)
- Al-Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddin, terj. Ust Labib MZ, Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 2003
- Astuti. (2011). Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Citizenship, 1*.
- Bryan S. Turner, *Teori Sosial: Dari Klasik sampai Postmodern*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Bukhori, B. (2006). *Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup*. Psikologika, Vol 11
- C.George Boeree ,*Personality Theories*,(Yogyakarta: Primasone,2006)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Daradjat. (1993). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Msagung.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya; Edisi Yang Disempurnakan Juz 29*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Hendro Setiawan, *Manusia Utuh; Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta : Kanisius, 2014)
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*,(Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003)
- Husain Fadlullah, *Persembahan untuk Tuhan etika dalam berpuasa* (Bogor: Cahaya, 2003)
- Husaini Usman, *Managemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (RaSAIL Media Group, 2011), cet. VI
- Ismail SM. Et. All. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001)
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1992)
- Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: AMZAH, 2007)
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982)
- Malik Bin Annas, *Al-Muwaththa'*, (Beirut: Dar Al-Kotob, Al- ilmiah, 2009)
- Mamak Moh Zein, *Kedudukan Bilangan Takbir Shalat Idain*, (Bandung: PT, Alma`arif, 1981), cet ke-1
- Marcel A Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Maulana Wahiduddin Khan, *The Moral Vision*, (New Delhi: Goodword Books, 2000)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Muhamad Ali, *Kamus Lengkap Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997)
- Mustofa, A.. (1997). *Akhlak - Tasawuf* (ed 1 cet 1). Bandung: Pustaka Setia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010)
- Nur Ahid, *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Rahmat Jalaluddin, 2003, *Psikologi Agama*, sebuah pengantar. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga, 2011)
- Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Eksiklopedi Shalat Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), Jilid 1, cet ke-II
- Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Soekarno & Ahmad supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2001)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet.3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Praktis*. (Jakarta: Bina Aksara, 1983)
- Sumarauw. (2013). Narapidana Perempuan Dalam Penjara (Suatu Kajian Antropologi Gender). *Journal of Social and Cultural Anthropology, Universitas Sam Ratulangi Manado, IV*.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004)
- UPT Bina Laras, Dinas Provinsi Riau, 2016, Pekanbaru
- Yusuf, S. (2004). *Mental Higiene*. Bandung: Pustaka .
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004,)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981)

